**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Seorang anak adalah karunia illahiyah, dan tuntutan fitrah kemanusian. Secara syari’ah Islam menuntut bahwa keinginan akan hadirnya anak sebagai bentuk pemeliharaan terhadap jenis kemanusian. Oleh karena itu, syari’ah mengharamkan sterilisasi yang dilakukan baik oleh laki-laki maupun oleh perempuan, diikatnya rahim dan aborsi tanpa kepentingan kesehatan yang jelas. Sebagaimana diharamkannya berbagai cara yang berdampak pada hilangnya kelangsungan perjalanan kehidupan manusia. Diantara hadirnya hak seorang anak adalah ia hadir di dalam kehidupan dengan adanya kehidupan yang sah secara syar’i antara seorang laki-laki dengan perempuan.[[1]](#footnote-1)

Anak-anak memiliki hak untuk hidup dalam lingkungan sosial yang baik, khususnya, lingkungan yang mengajarkan mereka untuk berpegang pada keluarga dan masyarakat. Kasih sayang yang terbentuk antara anggota keluarga dan kerabat, silaturahim, berbuat baik pada orang tua, taat kepada kedua orang tua dalam hal yang ma’ruf, memberi infak kepada kedua orang tua, hingga merawat keduanya saat diperlukan dikala usia sepuh, dan lainnya.

Pengembangan kesadaran anak terhadap hakikat yang luar biasa di alam ini. Tentang siapa pencipta yang mengatur semuanya, Tentang hamparan alam semesta, tentang manusia yang membawa misi dalam setiap hidupnya, tentang hidup di dunia sebagai ujian yang akan dibalas di akhirat dan sebagainya. Pengambangan kepribadian anak, bakatnya, kemampuan akalnya, dan fisiknya, seoptimal mungkin sehingga ia dapat menjalani misinya dengan baik dalam kehidupan. Menumbuhkan anak untuk percaya diri dan menghargai kemampuannya, bahasanya dan nilai-nilai pribadinya.

Seorang anak memiliki hak dalam kebebasan bernarasi yang tidak bertentangan dengan tuntutan-tuntutan Islam dan adab-adabnya. Hak ini mencakup kebebasan menuntut berbagai jenis pengetahuan dan pemikiran-pemikiran yang luhur yang tidak bertentangan dengan landasan-landasan akhlak, agama dan kebangsaan. Ia juga memiliki hak untuk menyampaikan dan menyiarkannya baik dengan lisan, tulisan, seni, atau apapun juga yang menjadi media yang sesuai dengan situasi dan kemampuan intelektualnya. Seorang anak yang memiliki kemampuan untuk melahirkan pemikiran-pemikiran briliannya, maka ia memiliki hak untuk menarasikannya dengan bebas. Dalam semua masalah yang ia geluti, yang pemikiran itu dikawal oleh pengalaman yang sesuai dengan usia anak, kematangannya, serta maslahat-maslahat yang hakiki.[[2]](#footnote-2)

Mempersiapkan anak untuk menjalani sebuah kehidupan dengan rasa tanggung jawab dalam masyarakat yang bebas, mendorongnya untuk dapat memelihara nilai-nilai agama dan kemanusian. Mendekatinya dengan contoh yang baik dengan suasana pengertian, damai, toleransi, persamaan hak antara laki dan perempuan dalam kemuliaannya sebagai manusia, mengenal manusia berbagai jenis etnik bangsa, kelompok, negara dan agama. Menurut Maslow, manusia walau masih bayi mempunyai kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, keunikan pada manusia pada umumnya adalah adanya kecendrungan untuk berusaha mengaktualisasikan dirinya. Kemampuan serta potensi itu akan dapat dikembangkan jika iklim di sekitarnya mendukung (*a climate conducive*). Iklim yang dimaksud adalah penerimaan dan kepercayaan. Jika iklim yang dimaksud ada, maka manusia akan dapat berkembang sesuai dengan apa yang dimiliki (*fully functioning person)*. *Fully functioning person* merupakan istilah yang digunakan oleh Rogers untuk menyatakan yang menggunakan kapasitas bakatnya, merealisasikan potensinya dan bergerak maju untuk memenuhi pengetahuan dirinya dan pengalaman yang penuh.[[3]](#footnote-3)

Anak adalah amanat besar yang dititipkan dipundak kedua orang tua dan pada hari kiamat kelak akan dipertanggung jawabkan atas tittipan tersebut. Anak-anak memiliki hak yang mesti dipenuhi oleh orang tua mereka, dan yang terbesar untuk diprioritaskan adalah mendidik mereka dengan pendidikan keislaman yang shahih (benar). Pendidikan tidak hanya terbatas pada penyediaan sandang, papan, pangan, pengibadatan, dan sejenisnya bagi anak-anak, sebab hal tersebut berlaku sama bagi semua manusia baik yang mukmin maupun yang kafir, yang baik maupun yang jahat, bahkan dalam hal ini binatang pun memiliki naluri yang sama dengan manusia.[[4]](#footnote-4)

Kemampuan manusia untuk dapat mengaktualisasikan dirinya berakar dari empat elemen esensial dari teori humanistik yaitu kebebasan (*freedom)*, keunikan (*uniquenes*), *privacy and self-tranparency* (transparansi diri). *Freedom* merujuk pada kenyataan bahwa seseorang adalah *free agents* dan memiliki kapasitas untuk memilih, keunikan memiliki arti bahwa manusia berbeda antara yang satu dengan yang lain, sehingga dapat disamakan sebagaimana teori behavioristik. *Privacy* mengarahkan kita untuk memahami bahwa teori humanistik menekankan pada keadaan subjektif masing-masing individu dan transparansi adalah kejelasan dari keseluruhan pengalaman individu.[[5]](#footnote-5)

Konsep Islam mengajarkan manusia untuk selalu mengingat Allah SWT dalam aktifitas apapun dan kapanpun, salah satunya dengan berdoa. Doa merupakan suatu rangkaian ibadah yang mempunyai keterkaitan dengan kesempurnaan iman, ihsan dan Islamnya seseorang. Oleh sebab itu, berdoa sangat dianjurkan oleh agama, meskipun doa tidak perlu syarat dan rukun yang ketat, seperrti halnya ibadah shalat, zakat, dan puasa. Berdoa terlihat jelas penghambaan manusia kepada Allah sebagai tempat meminta, atau memohon, sedangkan manusia adalah makhluk yang hina dan selalu dalam kekurangan. Sebagaimana dari sekian banyaknya firman Allah SWT dan hadist Rasulullah SAW yang menerangkan tentang urgensitas dalam berdoa, salah satu suratnya ada diQur’an surat Al-Mu’minun ayat 60 yang berbunyi:

*Dan Tuhanmu berfirman: “berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu”.*

Ayat di atas terlihat jelas bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya untuk berdoa kepada Nya dan memberikan janji bahwa setiap doa yang dipanjatkan niscaya akan dikabulkan oleh Nya. Doa dikatakan sebagai otak perkara karena dua perkara. Pertama doa itu berarti melaksanakan perintah Allah SWT, maka ia adalah otak ibadah dan kemurniannya. Perkara kedua bahwa dengan berdoa apabila perkaranya sukses dari Allah SWT maka terputuslah angan-angannya dan selain Allah, dan ia berdoa kepadanya karena hajat kebutuhannya dengan mengesakan-Nya. Dalam beberapa riwayat, dapat kita jumpai Rasulullah Saw. pernah bersabda, “doa adalah otak ibadah.” (HR. Bukhari).

Doa sebagai sarana yang baik untuk pendidikan, dimaksudkan agar dengan doa tersebut, orang tua ataupun para guru dapat menanamkan nilai-nilia luhur pada diri anak. Tertanamnya nilai-nilai luhur itu, anak diharapkan kelak dapat mengemban tugasnya sebagai hamba Allah *(‘abdullah)*, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang bertanggung jawab dalam sikap maupun perbuatannya.

Selaras dengan penjelasan tersebut, di dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 menjelaskan tentang system pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menjelaskan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta betanggung jawab. Pembelajaran doa sehari hari pada anak usia dini adalah salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertera pada UU No 20 tahun 2003 pasal 3 yang telah dijelaskan di atas.[[6]](#footnote-6).

Dalam menanamkan perilaku anak untuk membiasakan membaca doa harian dalam kehidupan sehari-hari itu adalah hal yang dianjurkan oleh ajaran Rosulullah SAW yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam kehidupan zaman Rosulullah dalam menjalankan kehidupannya dari malam sebelum tidur dan ketemu malam lagi selalu diiringi doa. Sudah menjadi rutinitas beliau.

Penerapan *token economy* umumnya untuk meningkatkan, mengajarkan, serta mengurangi suatu sikap maupun perilaku. Sebagaimana dalam penerapan *token economy* terdapat pemberian hadiah maupun *reward*. Pemberian *reinforcement* dengan menggunakan *reward* atau hadiah termasuk dalam pendekatan behavioristik. *Token economy* salah satu metode atau cara untuk meningkatkan perialku kebiasaan anak dalam membaca doa sehari-hari. *Token economy* adalah pemberian satu kepingan (tanda) sesegera mungkin setiap kali setiap perilaku yang diinginkan muncul.

Maka dalam skripsi ini bertujuan untuk menggunakan penerapan teknik *token economy* dalam meningkatkan kebiasaan anak dalam membaca doa harian, untuk dapat menerapkan keselarasan prilaku dan tindakan anak dari setiap doa yang dipanjatkan dan lebih memahami maknanya.

1. **Rumusan masalah**

Dari latar belakang di atas yang telah peneliti uraikan di atas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan anak dalam membaca doa harian?
2. Bagaimana penerapan teknik *token economy* dalam meningkatkan kebiasaan membaca doa harian pada anak?
3. Bagaimana dampak teknik *token economy* dalam meningkatkan kebiasaan membaca doa harian pada anak?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian pendekatan behavioristik dalam meningkatkan kebiasaan anak dalam membaca doa harian. adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kebiasaan anak membaca doa harian
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik *token economy* pada anak dalam membaca Doa Harian.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak teknik *token economy* dalam meningkatkan kebiasaan membaca doa harian pada anak.
4. **Signifikansi Penelitian**
5. Bagi orang tua, sebagai bahan panutan agar menjadi orang tua yang baik untuk anak-anaknya, mendidiknya dengan nilai-nilai agama
6. Untuk menambah pengetahuan untuk anak dalam membaca doa sehari- hari.
7. Untuk menambah informasi bagi para remaja dan anak serta menjadi kebiasaan dalam membaca doa sehari-hari.
8. **Kajian Pustaka**

Penulis mendapatkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema ini, diantaranya,

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siti Chumairoh di IAIN Kudus dengan judul *Studi Analisis Pembiasaan Doa – Doa Harian Secara Klasikal Dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus Tahun 2014”* Skipsi ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan doa-doa harian secara klasikal dan kemampuan hapalan dari doa-doa harian yang dilakukan siswa SD dari hasil penelitian yang dilakukan Siti Chumairoh dalam pelaksanaan pembiasaan doa-doa harian secara klasikal dilakukan setiap pagi di halaman sekolah pada pukul 06.45. Dalam menggunakan metode klasikal mendapatkan kemampuan hapalan siswa meningkat 20-30 persen.

Perbedaan skripsi terdahulu yang di tulis Siti Chumairoh dalam meningkatkan hapalan Doa-Doa harian menggunakan pembiasaan secara klasikal. Adapun yang akan saya tulis dalam skripsi saya mengunakan teknik *token economy*.[[7]](#footnote-7)

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Rismawati di IAIN “Sultan Maulana Hasanudin” Banten Tahun 2016 dengan judul *“Terapi Behavioral dengan Teknik Token Economy dalam Mengatasi Pelanggaran Siswa (studi Kasus SMAN 1 Kibin Serang-Banten)”*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuludin, Dakwah dan Adab. Skripsi ini berisi tentang bagaimana penerapan teknik *token economy* dalam mengatasi

pelanggaran siswa berfokus pada pelanggaran keterlambatan masuk sekolah dan hasil dari penerapan teknik *token economy* yang di lakukan pada siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan Rismawati sama-sama menggunakan teknik *token economy*, perbedaan peneliti terdahulu dengan yang akan saya tulis terletak pada objeknya yaitu cara mengatasi pelanggaran berupa terlambatnya masuk sekolah sedangkan yang saya tulis tentang meningkatkan kebiasaan membaca doa harian pada anak.[[8]](#footnote-8)

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Yunita Vanela di IAIN Raden Intan Lampung tahun 2016 dengan judul *“Do’a Sebagai Metode Psikoterapi Islam Unntuk Kesehatan Mental Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. H Abdul Moeloek”*. Skripsi ini membahas tentang doa sebagai metode psikoterapi Islam untuk kesehatan mental dan membantu para pasien yang mengalami sakit, karena dalam kesehatan manusia dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor kejiwaan, ekonomi, lingkungan, ketaatan dalam beragama. Penggunaan terapi Doa ini dilakukukan dipasien dengan diambil samplenya yang jumlah pasien 45 orang. Terapi doa ini dilakukan oleh pembimbing rohani dengan cara pendekatan, memberikan motivasi-motivasi dan tausiah tujuh menit serta membimbing pasien cara berdoa yang benar dan tepat sesuai dengan adab-adab berdoa. Hasil dari itu pasien merasakan ketenangan dalam dirinya, menjadi lebih sehat jasmani dan rohaninya.[[9]](#footnote-9)

1. **Kerangka Teori**
2. *Token Economy*
3. Teori Behavior

Behaviorisme adalah sebuah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1931 dan digerakan oleh Burhus Federic Skinner.[[10]](#footnote-10) Nye (1975), dalam pembahasannya tentang behaviorisme radikal nya B.F Skinner, menyebutkan bahwa para behavioris radikal menekankan manusia sebagai dikendaliakan oleh kondisi-kondisi lingkungan.[[11]](#footnote-11)

Pendekatan behavioristik tidak menguraikan asumsi-asumsi filosofis tertentu tentang manusia secara langsung. Setiap orang dipandang memiliki kecendrungan – kecendrungan positif dan negatif yang sama. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya.

Behaviorisme memandang bahwa ketika dilahirkan, pada dasarnya manusia tidak membawa bakat apa-apa. Manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia buruk. Lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik. Pandangan seperti ini memberikan penekanan yang sangat besar pada aspek stimulus lingkungan untuk mengembangkan manusia dan kurang menghargai faktor bakat atau potensi alami manusia. [[12]](#footnote-12)

John Waston, pendiri behaviorisme, adalah seorang behavioris radikal yang pernah menyatakan bahwa ia bisa mengambil sejumlah bayi yang sehat dan menjadikan bayi-bayi itu apa saja yang diinginkannya, dokter, ahli hukum, seniman, perampok, pencopet melalui bentukan lingkungan. Pada dasarnya terapi tingkah laku ini diarahkan pada tujuan-tujuan memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang maladaptif, serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.[[13]](#footnote-13)

Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyikapkan hukum-hukum yang mengembalikan tingkah laku.

Dasar teori terapi behavioral adalah bahwa perilaku dapat dipahami sebagai hasil kombinasi:

1. Belajar waktu lalu dalam hubungannya dengan keadaan yang serupa.
2. Keadaan motivasional sekarang dan efeknya terhadap kepekaan terhadap lingkungan.
3. Perbedaan-perbedaan biologik baik secara genetik atau karena gangguan fisiologi. Dengan eksperimen-eksperimen terkontrol secara seksama maka menghasilkan hukum-hukum yang mengontrol perilaku tersebut.[[14]](#footnote-14)

Adapun aspek penting dari terapi behavioristik adalah bahwa perilaku dapat didefinisikan secara operasional, diamati, dan diukur. Para ahli behavioristik bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari proses belajar yang salah. Oleh karena itu, perilaku tersebut dapat diubah dengan mengubah lingkungan lebih positif sehingga prilaku menjadi positif pula.[[15]](#footnote-15)

Tujuan dari terapi behavoristik adalah menciptakan suatu kondisi baru yang lebih baik melalui proses belajar sehingga perilaku simtematik dapat dihilangkan. Sementara itu tujuan terapi behavioristik secara khusus adalah mengubah tingkah laku adaptif dengan cara memperkuat tingkah laku yang diharapkan dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta berusaha menemukan cara-cara tingkah laku yang tepat.[[16]](#footnote-16)

Dalam terapi tingkah laku, teknik-teknik spesifik yang beragam bisa digunakan secara sistematis dan hasil-hasilnya bisa dievaluasi. Teknik-teknik ini bisa digunakan jika saatnya tepat untuk menggunakannya, dan banyak diantaranya yang bisa dimasukan ke dalam praktek psikoterapi yang berlandaskan model-model lain. Teknik-teknik spesifik yang akan diuraikan ini bisa di terapkan pada terapi dan konseling individual maupun kelompok.[[17]](#footnote-17)

1. Teknik *Token Economy* (Kartu Berharga)
2. Pengrtian *token economy*

Teknik kartu berharga ini merupakan teknik konseling behavioral yang didasarkan pada prinsip *Operan Conditioning* Skiner yang termasuk didalamnya adalah penguatan. *Token economy* adalah strategi menghindari pemberian reinforcement secara langsung. Kartu berharga ini sering diterapkan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kartu berharga ini bertujuan untuk mengembangkan perilaku adaptif melalui pemberian *reinforcement* dengan token.[[18]](#footnote-18)

*Token economy* atau tabungan kepingan merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul. *Token ekonomi* ini adalah suatu cara untuk penguatan tingkah laku yang ditujukan seseorang anak yang sesuai target yang disepakati untuk penguatan simbolik, tingkah laku yang muncul bisa diperkuat dengan sesuatu yang diinginkan oleh anak, sehingga hasil perilaku yang diharapkan oleh kita bisa ditukar dengan sesuatu yang diinginkan anak.[[19]](#footnote-19)

Teknik *token economy* ini dapat diberikan apabila persetujuan dan penguatan lainnya tidak memberikan kemajuan pada tingkah laku klien. Metode ini menekankan penguatan yang dapat dilihat dan disentuh oleh klien (misalnya kepingan logam) yang dapat ditukar oleh klien dengan objek atau hak istimewa yang diinginkannya. *Token economy* dapat dijadikan pengikat oleh klien untuk mencapai sesuatu. Misalnya pada anak pemalas, bila bersedia untuk menyapu rumahnya, ia akan diberi satu logam. Bila berhasil mengumpulkan 10 poin, anak itu akan diberikan sepeda.[[20]](#footnote-20)

Penggunaan tanda- tanda sebagai pemerkuat-pemerkuat bagi tingkah laku yang layak memiliki beberapa keuntungan, yaitu : (1) tanda-tanda tidak kehilangan nilai intensifnya, (2) tanda-tanda bisa mengurangi penundaan yang ada diantara tingkah laku yang layak dengan ganjarannya, (3) tanda-tanda bisa digunakan sebagai pengukur yang kongkret bagi motivasi individu untuk mengubah tingkah laku tertentu, (4) tanda-tanda adalah bentuk perkuatan yang positif, (5) individu memiliki kesempatan untuk memutuskan bagaimana menggunakan tanda-tanda yang diperolehnya, dan (6) tanda-tanda cenderung menjambatani kesenjangan yang sering muncul diantara lembaga dn kehidupan sehari-hari. Token keluarga merupakan salah satu contoh dari perkuatan yang ekstrinsik, yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih “pemikat di ujung tombak”. Tujuan prosedur ini adalah mengubah motovasi yang ekstrinsik menjadi motivasi yang instrinsik. Diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendirinya akan menjadi cukup untuk memelihara tingkah laku yang baru[[21]](#footnote-21)

1. Pelaksanaan Teknik *Token Economy*
2. Token (Koin)

Segala sesuatu yang bisa dilihat dan dapat dihitung dapat dijadikan token. Token seharusnya sesuatu yang menarik, mudah dibawah dan sukar ditiru. Umumnya beberapa item dapat dijadikan token seperti duit poker, stiker, tally poin, atau uang mainan. Ketika individu menampilkan tingkah laku yang disukai, Maka klien segera diberikan sejumlah token. Token harus tidak punya nilai untuk mereka. Mereka harus mengumpulkan token dan kemudian menukarkannya dengan sesuatu yang berharga, diberikan keistimewaan atau diberi kemudahan melakukan aktivitas lain. Individu juga dapat kehilangan token (denda) jika menunjukan perilaku yang tidak disukai.

1. Kejelasan pendefinisian tingkah laku target

Individu yang terlibat dalam *token economy* harus mengetahui secara jelas apakah yang harus mereka lakukan agar mendapatkan token. Tingkah laku yang disukai da yang tidak disukai harus dijelaskan diawal secara sederhana dan terma yang spesifik. Jumlah token yang akan dihadiahkan atau kehilangan token bagi setiap perilaku juga harus bersifat spesifik.

1. Motif-motif penguat/*beck-up reinforcers*

Motivasi penguat adalah objek yang penuh arti, keistimewaan, atau aktivitas tambahan yang dapat diberikan kepada klien sebagai pertukaran dengan token yangmereka peroleh. Token dapat berupa mainan-mainan, waktu tambahan, atau tamasya/aktifitas luar panti. Kesusksesan dari suatu *token economy* tergantung pada pesona (tawaran menarik/kenikmatan) dari motif-motif penguat tersebut. Individu akan hanya termotivasi untuk mendapatkan token jika mengetahui bentuk penghargaan dimasa depan yang diwakili oleh tanda-tanda yang mereka terima. Suatu *token economy* yang direncanakan akan menjadi baik jika penggunaan motif-motif penguat tersebut dipilih sendiri oleh individu tersebut berbanding yang dipilih oleh pembimbing.[[22]](#footnote-22)

1. Sistem Penukaran Token

Klien perlu tahu adanya mekanisme tempat dan waktu yang sesuai untuk mereka menukarkan token dengan motif-motif penguat tadi. Nilai dari suatu token dari setiap motif penguat ditentukan oleh nilai uang, permintaan, atau nilai terapi yang dijalankan. Sebagai contoh, jika motif penguat itu adalah mahal atau sangat menarik maka nilai token harus yang lebih tinggi. Jika nilai token diatur/ditetapkan terlalu rendah, maka individu kurang termotivasi untuk mendapatkan token. Dan sebaliknya, jika nilai itu diatur terlalu tinggi, maka individu akan merasa takut atau ragu dalam mendapatkan token. Adalah penting agar masing-masing individu dapat memperoleh sedikitnya beberapa token.

1. Suatu Sistem Perekam Data

Sebelum rawatan (*treatment* ) dimulai, informasi (*baseline data* ) perilaku individu yang sekarang perlu dikumpulkan. Perubahan perilaku kemudian direkam di lembar data harian (*daily data sheet* ). Informasi ini digunakan untuk mengukur kemajuan individu dan efektivitas dari *token economy*. Informasi mengenai pertukaran dari token juga perlu untuk direkam/dicatat.

1. Implementasi Konsistensi Ekonomi Token oleh pembimbing

Implementasi *Token economy* sangat tergantung dari semua pembimbing sebagai terapis/fasilitator yang harus memperlihatkan perilaku-perilaku yang sama, menggunakan token dalam jumlah yang sesuai,menghindari motif penguat dibagikan dengan bebas, dan mencegah token dari pemalsuan, pencurian, atau diperoleh secara tidak adil. Tanggung-jawab pembimbing dan ketentuan-ketentuan *token economy* harus dijelaskan dalam suatu manual tertulis. pembimbing juga perlu di evaluasi pada waktu tertentu dan diberi peluang untuk bertanya atau berpendapat.[[23]](#footnote-23)

1. Prosedur *token economy*

Prosedur adalah suatu susunan atau tahapan yang dilakukan dalam sebuah tujuan untuk mencapai target yang diinginkan. Prosedur dilakukan agar penelitian lebih terkonsep dan sistematis. Prosedur teknik *token economy* yang dilakukan peneliti yaitu prosedur dalam meningkatkan kebiasaan membaca doa harian pada anak yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan perilaku target (*deciding oln the target behavior*)

Perilaku target akan ditentukan dari banyaknya individu dengan siapa individu itu bekerja, dengan mengitung jarak pendek dan jarak panjang perilaku yang ditemukan. Perilaku target adalah perilaku yang menjadi tujuan untuk peningkatan atau penurunan tergantung keinginan program tersebut. Untuk perilaku yang diinginkan atau dianggap positif, maka *token economy* digunakan untuk meningkatkan perilaku kebiasaan anak membaca doa harian dalam sehari-hari sebelum melakukan aktivitas. Maka t*oken economy* digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan perilaku buruk responden

1. Memilih jenis *token economy* yang digunakan (*selecting the type of token economy to use*)

Tanda dapat diambil disalah satu bentuk yang telah diasumsikan. Poker chips yang sering digunakan, cek pribadi, tanda pada grafik didinding, atau catatan dalam buku, bintang tau perangko yang ditempel dalam buku dan masih banyak lagi jenis token yang mungkin sesuai dengan kebutuhan subjek.

Token yang digunakan sebagai penguat (*reinforce*) yaitu berupa bintang dan stiker atau tempelan berupa gambar animasi yang bernarasi. Satu stiker animasi diberikan setiap responden dalam sehari membaca doa Sembilan doa harian yaitu doa mau makan, sesuadah makan, doa masuk kamar mandi, keluar kamar mandi, doa mau tidur, doa bangun tidur, doa masuk rumah, doa keluar rumah, doa bercermin. Hal ini diharapkan agar anak tertarik dan bersemangat mengumpulkan token. Token akan diberikan setelah munculnya perilaku kebiasaan membaca doa harian pada anak.

1. Identifikasi hadian (*Reward*)

Reward yang dikeluarkan yaitu berupa perlengkapan sekolah (alat tulis). Hadiah ini dilakukan adanya kerjasama antara peneliti dengan responden sebagai motivasi penguat (*back up reinforce*) kepada responden.

1. Memilih lokasi atau tempat

Tidak ada lokasi khusus untuk *token economy*, rancana *token economy* yang bagus dikarnakan memiliki sedikit atau tidak ada pilihan lokasi. Beberapa lokasi lebih baik dari pada yang lain, namun tergantung pada pertimbangan jenis *token economy.* Karena *token economy* yang peneliti gunakan untuk meningkatkan kebiasaan anak membaca doa harian maka lokasinya dirumah masing-masing responden dan bekerjasama dengan orang tua responden.

1. Menentukan jadwal kegiatan *token economy*

Jadwal pemberian token setiap hari berturut-turut selama satu minggu dimulai pada 23 sampai 29 April 2018. Dalam satu minggu responden harus mengumpulkan tujuh token. Token diberikan ketika responden memunculkan perilaku positif atau perilaku yang diinginkan. Perilaku tersebut ketika responden melaksanakan membaca doa harian yang telah ditentukan dalam satu hari maka dia akan mendapatkan satu token, Apabila responden menunjukan perilaku yang negatif atau tidak membaca doa harian di salah satu hari dalam minggu pertama maka responden dianggap gagal untuk mendapatkan *reward* dan token yang sudah didapat tidak berlaku.

Dan dilanjutkan dengan tindak lanjut/follow up dalam jangka dua minggu. Hingga dapat disimpulkan bahwa peneltian ini dilakukan sampai 13 Mei 2018. Dua minggu tersebut dalam satu minggunya responden mendapatkan tiga token sehingga dalam dua minggu responden mendapatkan enam token.

1. Menetapkan jumlah token yang bisa ditukar

Ketentuan berapa banyak token yang bisa ditukar adalah 7 token pada minggu pertama dan dua minggu berikutnya 6 token apabila mencapai target. Setelah responden berhasil mengumpulkan sebanyak token yang diinginkan peneliti, maka responden berhak mendapatkan hadiah (*reward*) atas pencapaiannya.

1. Menetapkan waktu dan tempat penukaran token

Pembimbing atau peneliti perlu menentukan kapan waktu untuk menukar token yang sudah dikumpulkan klien. Pembimbing perlu membuat perlu membuat kesepakatan dengan klien kapan mereka dapat menukarkan token secara berkala,

Dalam penukaran token yang telah dikumpulkan atau mencapai target pencapaian oleh responden, peneliti menentukan waktu penukarannya di akhir  minggu dalam satu minggu yaitu pada 29 April 2018, sementara tempat untuk penukaran token dilakukan di rumah salah satu responden. Hal ini bertujuan agar terciptanya kedekatan dan saling kenal antara sesama responden.

1. Buatlah Bank Token

pembimbing perlu mengorganisasi Token untuk klien. pembimbing perlu mencatat sehingga teratur. Oleh sebab itu dibutuhkan Bank token. Bank token dapat berbentuk toples untuk token yang berupa kelereng, kancing atau hal-hal lain yang dapat ditempelkan. Bisa pula berupa papan/kertas yang dapat ditempel atau bisa juga papan tulis sehingga leluasa mengganti jumlah token. Untuk menghindari kecurangan diantara klien maka bank token harus ditempatkan di tempat yang dapat terlihat oleh semua klien. Dalam penelitian ini bank token yang digunakan adalah berupa kertas/karton yang dijadikan mading dan token yang telah didapatkan di tempelkan dalam mading tersebut.

Agar efektif penerapan *token economy* perlu memenuhi beberapa aturan dan pertimbangan yaitu: 1) Hidari penundaan, 2) Berikan kepingan secara konsisten, 3) Memperkitungkan kuantitas, 4)Persyaratan hendaknya jelas, 5) Pilih pengukuh yang macam kuantitasnya memadai, 6) Perlu persetujuan dari berbagai pihak, 7) Perlu kerjasama subjek.[[24]](#footnote-24)

1. Pengertian Perkembangan Anak

Kartini kartono mendefinisikan perkembangan sebagai “perubahn-perubahan psikofisis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisis pada diri anak, yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam *passage* waktu tertentu, menuju kedewasaan” dan diartikan pula sebagai “proses transmisi daripada konstituti psiko-fisis (resam psikis dan fisis) yang herediter, distimulasikan oleh fakor-faktor lingkungan yang menguntungkan dalam perwujudan *proses aktif menjadi* secara kontinu.

Dalam *dictionary of psikology* merinci pengertian perkembangan manusia sebagai berikut.

Perkembangan itu merupakan perubahan yang progresif dan terus menurus dalam arti organisme sejak lahir hingga mati.

Perkembangan itu berarti pertumbuhan

Perkembangan itu berarti pertumbuhan dalam bentuk dan penyatuan bagian-bagian yang bersifat jasmaniah ke dalam bagian-bagian yang fungsional

Perkembangan adalah kematangan atau kemunculan pola-pola dasar tingkah laku yang bukan hasil belajar)

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah rentetan perubahan jasmani dan rohani manusia menuju arah yang lebih maju dan sempurna.[[25]](#footnote-25)

Masa anak-anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia 2 tahun sampai saat anak matang secara seksual, yakni kira-kira usia 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk laki-laki. Selama periode ini (kira-kira 11 tahun bagi wanita dan 12 tahun bagi pria) terjadinya sejumlah perubahan yang signifikan, baik secara fisik maupun psikologis. Sejumlah ahli membagi anak-anak awal dan anak-anak akhir. Masa anak-anak awal berlangsung dari umur 2 tahun sampai 6 tahun, dan masa anak-anak akhir dari usia 6 tahun sampai saat anak matang secara seksual.

Selama masa anak-anak awal, pertumbuhan fisik berlangsung lambat dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan selama masa bayi. Pertumbuhan fisik yang lambat ini berlangsung sampai mulai munculnya tanda-tanda pubertas, yakni kira-kira 2 tahun menjelang anak-anak matang secara seksual dan pertumbuhan fisik kembali berkembang pesat. Meskipun selama masa anak-anak pertumbuhan fisik mengalami perlambatan, namun keterampilan-keterampilan motorik kasar dan motoric halus justru berkembang pesat.[[26]](#footnote-26)

Masa Perkembangan Anak

Perkembangan masa awal anak-anak di bagi atas empat macam perkembangan, yaitu perkembangan fisik, kognitif, emosi dan psikososial.

Perkembangan fisik yang terjadi berawal dari perubahan tinggi dan berat yang bertambah, perubahan otak terjadi karena pertambahan saraf-saraf otak, perkembangan motorik, perkembangan kemampuan anak, yang terjadi dari anak mulai dapat berjalan sampai berlari tanpa jatuh, dan kemampuan anak dari membuat lingkaran hingga menyusun kotak-kotak dengan kompleks.

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan memori atau cara berfikir anak dan kemampuan anak dalam merespon. Perkembangan kognitif sangat berpengaruh proses berfikir anak dan penyikapan anak terhadap suatu hal.

Perkembangan emosi merupakan suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan belajar dan motoris.

Perkembangan psikososial merupakan kemampuan untuk beradaptasi terhadap orang lain. Pekembangan ini sangat berpengaruh terhadap cara anak bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya.[[27]](#footnote-27)

Kebutuhan Pokok pada Anak

Kebutuhan pokok ini harus selalu terpenuhi untuk tumbuh kembangnya anak setiap prosesnya. Kebutuhan pokok ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

Kebutuhan Fisik

Kebutuhan ini harus setiap saat dipenuhi dan dilindungi mulai dari tempat berteduh, makanan yang bergizi sesuai dengan usianya dan perawatan untuk kesehatannya.

Kebutuhan Psikologis

Kebutuhan ini pada umumnya merupakan kebutuhan yang layak diberikan kepada anak sejak anak itu lahir dengan bentuk kasih sayang, rasa aman dan hubungan timbal balik antara anak dan orang tua.

Kebutuhan pembelajaran

Kebutuhan Pembelajaran merupakan kebutuhan yang paling penting dalam proses belajar pada anak. Anak dapat bersosialisasi dan bereksplorasi dengan orang tua, guru, dan teman-temannya.[[28]](#footnote-28)

1. Do’a Harian
2. Pengertian Do’a

Islam adalah agama yang sempurna. Tidak ada agama manapun yang memiliki kelengkapan dan detil ajaran perilaku dalam setiap aktifitas kehidupan selengkap ajaran Islam. Hal ini dapat kita lihat dari kumpulan doa sehari-hari yang bisa kita amalkan sejak kita bangun tidur di pagi hari hingga tidur kembali di malam hari. Seluruh aktifitas keseharian kita senantiasa dapat diawali dan diakhiri dengan permohonan doa kepada-Nya. Sebuah wujud penghambaan yang utuh dari kita sebagai manusia kepada sang Penciptanya, Allah SWT.

Seseorang yang berdoa adalah orang yang meyakini bahwa Allah SWT dengan kemaha besaran-Nya akan mengabulkan doa manusia yang serba lemah dan terbatas. Doa memiliki posisi yang penting karena setiap orang sangat membutuhkannya, baik untuk memperoleh apa yang diinginkan maupun untuk menolak apa yang tidak diinginkan.

Allah SWT sangat menyukai dan mencintai hamba-Nya yang berdoa, itulah arti penting doa bagi manusia. Tentu kita sebagai manusia sangat bersyukur jika Allah SWT mencintai kita, karena ketika Allah SWT mencintai hamba-Nya maka segala permintaan akan Dia kabulkan. Sebaliknya, kita tidak mengharapkan murka dan benci Allah SWT. Karena Allah SWT sangat menyukai hamba yang berdoa maka kita jangan malas untuk berdoa dan berputus asa dari doa.[[29]](#footnote-29)

Doa berasal dari “do’a”-yad’a- “du’an” yang berarti memanggil, mendoa, memohon, KBBI mengartikannya permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada tuhan. Sedangkan menurut istilah adalah permohonan manusia sebagai makhluk kepada Allah sebagai Tuhan dan Penciptanya. Allah Swt pasti akan mengabulkan doa hamba-nya, dalam firman-Nya” Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila ia bedoa kepada-ku.” (QS AL-Baqarah[2]:186.[[30]](#footnote-30)

Doa merupakan wujud penghambaan kita kepada Allah. Oleh karena itu, kita sangat membutuhkan doa sebagai sarana untuk mengungkapkan segala pengharapan, permohonan, kesedihan, kebahagiaan, perlindungan dari setan, ataupun rasa syukur atas segala nikmat-Nya.

Rosulullah SAW, bersabda. “Tiada sesuatu paling mulia dalam pandangan Allah, selain berdoa kepada-Nya, sedang kita dalam keadaan lapang. “(HR. Hakim).

Hadits dia atas menunjukan betapa mulia orang-orang yang berdoa kepada Allah, diwaktu lapang atau bukan berdoa karena tengah berada dalam kondisi terdesak, keadaan sempit yang tidak mampu lagi mendapatkan jalan keluar.[[31]](#footnote-31)

Doa merupakan Ibadah dan senjata seorang mukmin, Nabi Saw bersabda, “doa adalah (otaknya) ibadah, “(HR. Tarmidzi) dan Doa adalah senjata seorang mukmin, tiang (pilar) penyangga agama, serta lentera langit dan bumi, “(HR Abu Ya’la).

Hasbi ashiddieqy mendefinisikan doa bahwa Doa bermakna ibadah. Doa adalah seluruh aktifitas kita dalam rangka menyembah dan beribadah kepada-Nya. Jadi, doa bukan hanya aktivitas saat kita menandakan tangan meminta sesuatu kepada Allah. Tetapi, seluruh aktivitas ibadah merupakan doa. Bahkan dalam hadits Rosulullah SAW bersabda, “Doa itu adalah inti (otak) nya ibadah”[[32]](#footnote-32)

Dalam Enslikopedia Akidah Islam, doa berasal dari Bahasa Arab al-du’a yang berarti mengajak, mengundang atau memanggil. Sedangkan menurut istilah bermakna memohon kepada Allah agar dikaruniai kebaikan serta terhindar dari bahaya. Menurut Rosulullah SAW, doa adalah otak ibadah (nukh al-ibadah) dan jantung dari aktivitas kehidupan manusia beriman. Fungsi doa pada hakikatnya untuk mengukuhkan iman, menyatakan ketergantngan manusia hanya kepada Allah semata. Sebagai pencerahan kesadaran tentang independensi (ketidakterikatan manusia) kepada makhluk lain (QS. 23/Al- mukmin: 60).

Doa mengandung beberapa fadilah atau keutamaan yang terpenting adalah: (a) sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Allah; (b) sebagai salah satu metode mendekatkan diri (taqarrub) kepada Allah; (c) Pernyataan kelemahan diri di hadapan Allah dan mengharap pertolongan dari-Nya, dan (d) munumbuhkan raa optimisme untuk mencapai cita-cita yang didahului usaha[[33]](#footnote-33)

1. Macam-macam Doa Harian

Doa- Doa harian yang akan di gunakan dalam penelitian diantaranya

1. Doa sebelum Tidur

بِسْمِكَ اللّٰهُمَّ اَحْيَا وَاَمُوْتُ

**Bismikallohumma ahya wa amuutu**

Artinya: "Dengan menyebut nama-Mu ya Allah, aku hidup dan aku mati".[[34]](#footnote-34)

1. Doa bangun tidur

اَلْحَمْدُ ِللهِ الَّذِىْ اَحْيَانَا بَعْدَمَآ اَمَاتَنَا وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ

**Alhamdu lillahil ladzii ahyaanaa ba'da maa amaa tanaa wa ilahi nusyuuru**

Artinya : "Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan

kami sesudah kami mati (membangunkan dari tidur) dan hanya kepada-Nya kami dikembalikan"[[35]](#footnote-35)

1. Doa Sebelum Makan

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

**Alloohumma barik lanaa fiimaa razatanaa waqinaa 'adzaa bannar**

Artinya: "Ya Allah, berkahilah kami dalam rezeki yang telah Engkau berikan kepada kami dan peliharalah kami dari siksa api neraka"

1. Doa Sesudah Makan

اَلْحَمْدُ ِللهِ الَّذِىْ اَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِيْنَ

**Alhamdu lillaahil ladzii ath'amanaa wa saqoonaa wa ja'alnaa muslimiin**

Artinya: "Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan kami dan minuman kami, serta menjadikan kami sebagai orang-orang islam"[[36]](#footnote-36)

1. Doa masuk Kamar Mandi

اَللّٰهُمَّ اِنّىْ اَعُوْذُبِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَآئِثِ

**Alloohumma Innii a'uudzubika minal khubutsi wal khoaaitsi**  
Artinya: "Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari godaan

syetan  laki-laki dan syetan Perempuan”

1. Doa Keluar Kamar Mandi

غُفْرَانَكَ الْحَمْدُ ِللهِ الَّذِىْ اَذْهَبَ عَنّى اْلاَذَى وَعَافَانِىْ

**Ghufraanaka Alhamdulillaahil ladzii adzhaba ‘annjil adzaawa’aafaanii.**  
Artinya: "Dengan mengharap ampunan Mu, segala puji milik Allah yang telah menghilangkan kotoran dari badanku dan yang telah mensejahterakan."[[37]](#footnote-37)

1. Doa Keluar Rumah

بِسْمِ اللهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللهِ لاَحَوْلَ وَلاَقُوَّةَ اِلاَّ بِالله

**Bismillaahi tawakkaltu 'alalloohi laa hawlaa walaa quwwata illaa bilaahi**

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah aku bertawakal kepada Allah, tiada daya kekuatan melainkan dengan pertologan Allah."

1. Doa akan Masuk Rumah

اَللّٰهُمَّ اِنّىْ اَسْأَلُكَ خَيْرَالْمَوْلِجِ وَخَيْرَالْمَخْرَجِ بِسْمِ اللهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللهِ رَبّنَا تَوَكَّلْنَا

**Allahumma innii as-aluka khoirol mauliji wa khoirol makhroji bismillaahi wa lajnaa wa bismillaahi khorojnaa wa'alallohi robbina tawakkalnaa**

Artinya: "Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu baiknya tempat masuk dan baiknya tempat keluar dengan menyebut nama Allah kami masuk, dan dengan menyebut nama Allah kami keluar dan kepada Allah Tuhan kami, kami bertawakal"

1. Doa Bercermin

اَلْحَمْدُ ِللهِ كَمَا حَسَّنْتَ خَلْقِىْ  فَحَسِّـنْ خُلُقِىْ

**Alhamdulillaahi kamaa hassanta kholqii fahassin khuluqii**

Artinya: "Segala puji bagi Allah, baguskanlah budi pekertiku sebagaimana Engkau telah membaguskan rupa wajahku.[[38]](#footnote-38)

1. **Metode Penilitian**

Metode peelitian merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam mengerjakan penelitian ini. Adapun metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut

1. **Jenis Penelitian**

Guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan penelitian ini maka penulis menggunkan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu proses dengan cara mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar ~~alamiah~~ yang dilakukkan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data terutama data kualitatif. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan observasi terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami Bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar.[[39]](#footnote-39)

1. **Lokasi Penelitian,**

Lokasi Penelitian yang dilakukan bertempat di Kampung Gosara Desa Gosara Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Provinsi Banten.

1. **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan peneliti dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari pihak-pihak yang terkait, yaitu dengan berupa hasil wawancara kepada 10 anak usia 6-12 tahun dan orang tua/wali dari anak tersebut yang bertempat tinggal di Desa Gosara Kecamatan Ciruas.

1. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, data ini diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku, dan sumber-sumber lainnya.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini dilakukan secara langsung kepada objek penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu pengamatan data-data yang ditulis secara sistematis. bagian dari pengumpulan data.-data secara sistematis.[[40]](#footnote-40) Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.[[41]](#footnote-41) Observasi yang dilakukan peneliti dilapangan yaitu mengamati subjek dan objek secara langsung dengan mencari data-data dan informasi atau gambaran kondisi anak-anak yang akan diteliti sebelum melakukan penilaian yang lebih lanjut dengan melalui pendekatan behavioristik dalam meningkatkan membaca doa sehari- hari.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer)* dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewed*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara atau sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.[[42]](#footnote-42) Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara secara mendalam baik secara terbuka maupun tertutup. Wawancara ini dilakukan kepada anak-anak sekitar umur 6-12 tahun serta wawancara kepada orang tua dari anak-anak tersebut. Wawancara yang dilakukan ini terkait dengan kegiatan anak dalam membaca doa sehari hari baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber-sumber informasi seperti dokumen, rekaman dan catatan dalam melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengumpulkan dokumentasi seperti catatan, kegiatan sehari-hari dari subjek yang diteliti dan lain sebagainya.

1. **Analisis Data**

Dalam melakukan analisa data, penulis mengumpulkan catatan di lapangan baik berupa observasi, wawancara, dokumentasi/ arsip yang diperoleh dari hasil lapangan kemudian menyimpulkan dan dianalisis sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Serta menganalisa persoalan yang telah ditetapkan. kemudian dikelompokan sesuai dengan persoalan dan menganalisis secara sistematik.

1. **Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan yang dipakai dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab Pertama, Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum atau sejarah berdirinya kampung gosara desa gosara kecamatan ciruas kabupaten serang.

Bab ketiga membahas tentang profil anak yang akan diteliti, dan mencari gambaran atau asesmen dalam kebiasaan membaca doa harian yang dilakukan anak dalam sehari- hari.

Bab keempat membahas tentang pelaksanaan penerapan teknik *token economy* dalam meningkatkan kebiasan anak membaca doa harian, dampak dari penerapan *token economy*.

Bab kelima, penutup yang meliputi; kesimpulan dan saran.

**BAB II**

**GAMBARAN UMUM DESA GOSARA**

1. **Sejarah Desa Gosara**

Berdasarkan keterangan dari Muniri, tokoh masyarakat Desa Gosara, bahwa pada tahun 1651, masyarakat Gosara belum mengetahui Gosara sebagai nama desa. Gosara hanya menjadi sebutan jalan yang dilalui oleh masyarakat pada saat itu. Dan jalan desa ini masih rawan terjadinya pembegalan, penjahat-penjahat atau perampok dengan sebutan jawara/pendekar.

Muniri mengatakan bahwa nama Desa Gosara ini asal muasalnya dari peperangan yang saling *bergoseran* (berguling-guling) ditanah. Karena pada saat itu desa ini sering terjadi peperangan para pendekar dengan bertujuan untuk mengadu kesaktian dan kemampuan masing-masing. Peristiwa itu terjadi di jalan perempatan yang biasa orang gunakan untuk tempat menghadang. Di perempatan tersebut ada sebuah pohon beringin yang besar. Disitulah para jawara dan pendekar berkelahi mengadu kesaktiannya.

Karena jalan ini sangat sepi, sunyi dan rawan masyarakat tidak berani untuk melewatinya.

Pada suatu hari muncullah para pemuda yang berkeinginan untuk menanding kesaktian para pendekar yang luar biasa itu dengan menghadang di jalan perempatan yang ada pohon beringin yang berada di desa tersebut.

Kemudian tidak lama lagi datanglah para pemuda untuk mengadu kesaktiannya, dan banyak masyarakat yang menyaksikan atas peristiwa tersebut. Perkelahian terjadi dari jam 15.00 sebelum ashar sampai jam 16.30, selama beberapa jam itu para pendekar dan pemuda masih berkelahi mengadu badan dan tangkisan yang tangguh sampai *goser-goseran* (berguling-guling) di tanah. Dari peristiwa perkelahian antara pemuda itu tidak ada yang menang ataupun kalah. Selama peristiwa perkelahihan terjadi masyarakat kebingungan untuk memisahkan para pemuda tersebut karena pertarungannya sangat kuat.

39

Pada saat itu masyarakat melaporkan peristiwa itu kepada sultan dari Banten, dalam laporan atau berita itu menyampaikan bahwa di desa ini tepatnya di perempatan jalan terjadi peristiwa perkelahian antara pemuda dengan bertujuan untuk memisahkan perkelahian yang terjadi di desa ini. Laporan tersebut diterima oleh sultan, lalu ia segera mendatangi ke peristiwa yang sedang terjadi untuk memisahkannya. Kemudian sultan dari Banten berhasil dalam memisahkan peristiwa perkelahian tersebut antara pemuda itu.

Waktu memegang kekuasaan oleh kerajaan Banten, untuk menyelesaikan perkelaihan atau peristiwa itu diadakanlah melalui persidangan, pada awalnya pemuda itu bukan siapa-siapa namun setelah di telusuri kedua pemuda itu ternyata masih diakui anak Sultan Ageng Tirtayasa dan yang satu pemuda Sultan dari Kebon Ratu, jadi kedua pemuda yang berkelahi itu merupakan keturunan Kesultanan Banten Lama.

Pemuda itu berani mengadu serta menunjukan kesaktiannya dengan menghadang di perempatan desa di jalan pohon beringin Desa Gosara. Itulah sebab kejadian adanya peristiwa perkelahian antara pemuda dari keturunan Sultan Ageng Tirtayasa dengan anak pemuda keturunan Sultan Kebon Ratu. Perkelahian yang terjadi antara keduanya itu sampai *goseran* (berguling-guling) di tanah dan tidak ada yang mengalah selama perkelahian tersebut berlangsung.

Akhirnya masyarakat setempat banyak yang menyaksikan peristiwa anak keturunan Kesultanan Banten Lama. Pada akhirnya desa tempat peristiwa yang terjadi perkelahian itu diberi nama dari Sultan bahwa peristiwa tesebut merupakan suatu peristiwa yang bersejarah dan asal muasal Desa Gosara yaitu dari perekalahian yang *bergosaran* (berguling-guling). Jadi dalam arti *goseran* dapat diberi julukan nama Kampung Gosara dan Desa Gosara.

Maka pada akhirnya selama sekian tahun sudah Kampung Gosara Desa Gosara di huni oleh masyarakat setempat sampai sekarang tetap juga dengan nama Desa Gosara, dari semua itu mengandung makna dan bersejarah dijaman Kesultanan sebelum memasuki dari Islam dan tauhid yang benar dan sempurna.[[43]](#footnote-43)

1. **Profil Desa Gosara**

Berbeda dengan pendapat pak Muniri tentang sejarah Desa Gosara, dalam buku laporan tahunan Desa Gosara bahwa Desa Gosara merupakan desa yang terletak di Ciruas, Desa Gosara berasal dari kata Goa Sara adalah tempat bersembunyi dari serangan para penjajah dan Sara adalah kumpulan suku ras dan agama yang berada dalam satu tempat atau wilayah yang bernama Gosara. Namun tidak ada penjelasan dari cerita tersebut.

Desa Gosara secara administatif dibagi menjadi 2 (dua) wilayah kampung, yaitu kampung gosara dan kampung kejambulan, 2 (dua) RW dan 5 ( lima ) RT.[[44]](#footnote-44)

* + - 1. Kondisi Geografis

Batas wilayah Desa atau letak geografi Desa Gosara terletak diantaranya sebelah utara berbatasan dengan Desa Bumi Jaya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kadikaran, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kepandean dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Kebon Ratu.

1. Luas Wilayah Desa

Desa Gosara memiliki luas wilayah diantaranya, luas pemukiman sekitar 680, ha, luas pertanian 141 ha, perkantoran 300 m, sekolah 1600 m dan luas jalan sekitar 2000 m[[45]](#footnote-45)

****Peta Desa Gosara Kecamatan Ciruas

**Desa Gosara**

1. Gambaran Umum Demografis Desa Gosara
2. **Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin**

Desa Gosara memiliki jumlah kepala keluarga 740 KK, dengan jumlah laki-laki 1550 jiwa, perempuan 1500 jiwa dengan jumlah semuanya 3050 jiwa penduduk.

1. **Keadaan Sosial**

Keadaan sosial masyarakat Desa Gosara diantaranya pertama dilihat dari segi pendidikan, kedua dari lembaga pendidikan, ketiga dari segi kesehatan, keempat dari segi keaagaam yang berisi tentang jumlah pemeluk agama serta jumlah tempat ibadahnya. Dengan rincian sebagai berikut :

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan termasuk salah satu indikator yang menentukan kualitas penduduk Desa Gosara, semakin tinggi kualitas pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia. Saat ini tingkat pendidikan di Desa Gosara memiliki lulusan pendidikan SD/ MI berjumlah 640 orang, lulusan SLTP/ MTS berjumlah 465 orang, lulusan SLTA/ MA dengan jumlah 125 orang, dan pendidikan S1/ Diploma berjumlah 15 orang, sedangkan yang putus sekolah berjumlah 63 orang dan yang buta huruf sebanyak 10 orang[[46]](#footnote-46)

1. Lembaga Pendidikan

Di Desa Gosara terdapat satu gedung TK/PAUD yang berlokasi di Kampung kejambulan Rw 01 Rt 02 Desa Gosara, dan satu gedung SD/MI yang berlokasi di Kampung kejambulan Rw 01 Rt.02, Desa Gosara Kecamatan Ciruas[[47]](#footnote-47)

1. Kesehatan

Menurut laporan tahunan Desa Gosara pada tahun 2017 dilihat dari segi kesehatannya pertama dari jumlah bayi yang lahir pada tahun ini sebanyak 45 orang sedangkan jumlah bayi meninggal tahun ini tidak ada itu sama halnya dengan jumlah ibu melahirkan tahun in adalah 45 orang dan jumlah ibu melahirkan meninggal tahun ini 0 orang.

Jumlah balita yang ada di Desa Gosara sebanyak 192 orang dengan cakupan imunisasi Polio 3 berjumlah 47 orang, cakupan imunisasi DPT-1 sebanyak 46 orang, dan cakupan imunisasi campak berjumlah 45 orang. Sedangkan dilihat dari segi giji balita dalam laporan tahunan balita yang mengalami giji buruk dengan jumlah 1 orang, balita yang mengalami kurang gizi 12 orang dan balita yang sudah bergizi baik berjumlah 179 orang.

Penduduk masyarakat Desa Gosara dalam pemenuhan air bersih menggunakan 3 sumber air yaitu pengguna sumur galian dengan jumlah 6 KK (Kepala Keluarga), pengguna sumur pompa 85 KK, Pengguna air sungai Sebanyak 72 KK.

1. Keagamaan.

Berdasarkan data laporan tahunan Desa Gosara tahun 2017 dengan jumlah pendudukuk 3050 jiwa maka penduduk masyarakat Desa Gosara beragama Islam dengan jumlah penduduk yang telah di sebutkan sebelumnya. Selain beragama Islam tidak ada lagi agama yang lain seperti Katolik, Kristen, Hindu, dan Budha.

Desa Gosara mempunyai tempat ibadah diantaranya masjid dan musholah, masjid berjumlah 2 yang berbeda lokasi yaitu masjid Agung Nurul Huda dan Masjid At-Taubah. Masjid Agung Nurul Huda bertempat di Kampung kejambulan Rt 01 Rw 01 sedangkan masjid At-Taubah bertempat di Kampung Gosara Rt 05 Rw 02 Desa Gosara. Sementara musholah yang yang berada di Desa Gosara sebanyak 3 musholah yaitu musholah Al-Ikhlas, musholah Darul Akhibah dan musholah Ikhwanut Taqwa. musholah Al-Ikhlas dan musholah Darul Akhibah bertempat di Kampung Gosara Rt 04 Rw 02 sedangkan musholah Ikhwanut Taqwa berlokasi di Kampung Gosara Rt 03 Rw 02 Desa Gosara.

1. **Kondisi Ekonomi**

Kodisi Ekonomi masyarakat Desa Gosara mulai dari pertanian, pertenakan, perikanan. Pertanian yaitu dari jenis tanaman padi sawah sekitar 760 ha, padi ladan 0 ha, dan lain-lain luasnya sekitar 4 ha. Masyarakat yang mempunyai peternakan dengan jenis ternak kambing sebanyak 20 ekor Kerbau 8 ekor, Itik 23 ekor. Sedangkan perikanan jenisnya kolam ikan dengan luas 15 ha.

Struktur mata pencaharian penduduk masyarakat Desa Gosara mayoritasnya sebagai karyawan swasta di pabrik. Jenis pekerjaan yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 258 orang, pedagang sebanyak 129 orang, PNS sebanyak 15 orang, tukang 7 sebanyak orang, guru 32 orang, bidan/perawat sebanyak 1 orang, pesiunan sebanyak 13 orang, sopir/ angkutan 10 orang, buruh 65 orang, jasa persewaan 17 orang, swasta 485 orang[[48]](#footnote-48)

1. **Lembaga-lembaga Desa**

Selain staf- staf desa yang bekerja, di dalam sistem kerja pemerintahan Desa Gosara mempunyai kelembagaan lainnya diantara nya

BPD (Badan Pemusyawartan Desa) yaitu yang berfungsi membahas dan menyepakati rancangan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa.

LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) adalah suatu lembaga organisasi yang didalam sistem masyarakat untuk mewujudkan asprasi masyarakat dan kebutuhan masyarakat.

TP PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesehatan Masyarakat Keluarga) adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia.

Karang Taruna adalah suatu organisasi kepemudaan didalam masyarakat Desa untuk melakukaan suatu kegiatan dalam Desa Gosara. Dan yang terakhir lembaga BUMDESA (Badan Usaha Milik Desa) yang berfungsi sebagai suatu badan untuk mengelola usaha desa.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | JABATAN | ALAMAT |
| 1 | Sarbini | Ketua | Kp. Gosara Rt 05/02 |
| 2 | Edi Wahyudi | Wakil Ketua | Kp. Gosara Rt 04/02 |
| 3 | Sutrisno | Sekretaris | Kp. Kejambulan Rt 02/01 |
| 4 | Rohmadi | Anggota | Kp. Gosara Rt 03/02 |
| 5 | Ahmad Dasuki | Anggota | Kp. Kejambulan Rt 02/01 |

**Struktur BPD**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | JABATAN | ALAMAT |
| 1 | Nurji | Ketua | Kp. Gosara Rt 05/02 |
| 2 | Ali Sofiyan | Wakil Ketua | Kp. Gosara Rt 05/02 |
| 3 | Aris Fadilah | Sekretaris | Kp. Gosara Rt 03/02 |
| 4 | Siti Arimbi | Bendahara | Kp. Gosara Rt 05/02 |
| 5 | Alamsyah | Anggota | Kp.Gosara Rt 04/02 |
| 6 | Mastari | Anggota | Kp. Gosara Rt 03/02 |
| 7 | Sunarso | Anggota | Kp. Kejambulan Rt 02/01 |
| 8 | Umroni | Anggota | Kp. Kejambulan Rt 02/01 |

**Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa**

Sumber: Papan Struktur Organisasi kepemudaan Desa Gosara

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | JABATAN | ALAMAT |
| 1 | Iin Indra Fitriyana | Ketua | Kp. Gosara Rt 04/02 |
| 2 | Mi’jiah | Sekretaris | Kp. Gosara Rt 04/02 |
| 3 | Mar’atun Solekhah | Bendahara | Kp. Gosara Rt 04/02 |
| 4 | Mahnawati | Pokja I | Kp. Kejambulan Rt 02/01 |
| 5 | Lilis Nur Indahsari | Pokja II | Kp.Gosara Rt 04/02 |
| 6 | Siti Anisa | Pokja III | Kp. Gosara Rt 05/02 |
| 7 | Ratna Juwita | Pokja IV | Kp. Gosara Rt 04/02 |

**TP. PKK Desa Gosara**

**Karang Taruna**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA | JABATAN | ALAMAT |
| 1 | Agus Iswadi | Ketua | Kp. Kejambulan Rt 01/01 |
| 2 | Aris Fadilah | Wakil Ketua | Kp. Gosara Rt 03/02 |
| 3 | Muklis | Sekretaris | Kp. Gosara Rt 03/02 |
| 4 | Anita | Bendahara | Kp. Gosara Rt 03/02 |
| 5 | Paudi | Ketua Bidang I | Kp.Gosara Rt 04/02 |
| 6 | Akyarudin | Ketua Bidang II | Kp. Gosara Rt 02/01 |
| 7 | Mulki | Ketua Bidang III | Kp. Kejambulan Rt 01/01 |
| 8 | Yusron | Ketua Bidang IV | Kp.Gosara Rt 04/02 |
| 9 | Siti Arimbi | Ketua Bidang V | Kp.Gosara Rt 05/02 |
| 10 | Supriyadi | Ketua Bidang VI | Kp. Kejambulan Rt 02/01 |

Sumber: Buku struktur organisasi desa Gosara

**BAB III**

**KEBIASAAN ANAK DALAM MEMBACA DOA HARIAN**

1. **Profil Anak**

Penelitian ini dilakukan terhadap anak-anak yang berumur 6-12 Tahun yang berada di Kampung Gosara Desa Gosara dalam membiasakan anak untuk membaca doa harian. Doa harian yang peneliti maksud ada sembilan doa yaitu doa sebelum makan, doa setelah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi, doa masuk rumah, doa keluar rumah dan doa bercermin disetiap aktivitas yang dilakukan anak didalam rumah maupun di sekolahnya. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 10 anak yang berjenis kelamin perempuan. Untuk melihat profil anak, di bawah ini indentitas anak yang namanya diinisialkan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan subyek .

1. MP

MP adalah putri pertama dari pasangan Ibu MH dan Bapak JR. MP lahir di Serang tepatnya tanggal 16 Otober 2009. Saat penelitian dilakukan MP berumur 9 tahun. MP merupakan siswa yang sekarang duduk di kelas III di SDIT Nur El-Qolam. Sebelum nya MP pernah sekolah di paud selama 2 tahun. Ia tinggal bersama kedua orang tuanya. Ibunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sedangkan ayahnya berprofesi sebagai supir. MP dikenal sebagai anak yang cerdas, cepat tangap, dan juga berani tetapi terkadang pemalu juga dengan orang yang baru ia kenal. Tempat sekolah yang sekarang MP mengikuti kegiatan ekstrakulikuler seni tari dengan jadwalnya setiap hari Jumat. [[49]](#footnote-49)

49

1. AA

AA adalah putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ibu SH dan Bapak AL. AA lahir di Serang tepatnya tanggal 23 Februari 2009. Saat peneitian dilakukan AA berumur 9 tahun. AA merupakan siswa yang sekarang duduk di kelas III di SDN Gosara dimana ia tinggal. Tidak beda jauh dengan MP, AA juga sebelumnya pernah sekolah di taman kanak kanak selama 2 tahun. Ia tinggal bersama kedua orang tuanya. Ayahnya berprofesi sebagai supir dan ibunya berprofesi karyawan disalah satu pabrik. AA dikenal sebagai anak yang pemberani, cerdas, penurut, banyak bicara.[[50]](#footnote-50)

1. NN

NN adalah putri kedua dari dua bersuadara dari pasangan Ibu SR dan Bapak M. NN lahir di Serang tepatnya tanggal 12 Maret 2010. Saat penelitian dilakukan NN berumur 8 tahun. NN merupakan siswa yang sekarang duduk di kelas I di MI TQ Sabilurahman. NN juga sebelumnya sekolah di Paud selama 2 tahun yang tempatnya masih dalam satu desa. Ia tinggal bersama kedua orang tuanya. Ayahnya berprofesi pedagang dan Ibunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. NN dikenal sebagai anak yang pendiam tidak banyak bicara, masih malas untuk sekolah.[[51]](#footnote-51)

1. PA

PA adalah putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ibu RA dan Bapak AK. PA lahir di Serang tepatnya tanggal 26 April 2011. Saat penelitian dilakukan ia berumur 7 tahun. PA merupakan siswa yang sekarang duduk di kelas I di SDN Gosara. PA juga sebelumnya sekolah di paud yang tempatnya jauh dari tempat tinggalnya. Ia sekarang tinggal bersama kedua orang tuanya, ayahnya berprofesi sebagaai salah satu staf di desa nya dan Ibunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. PA dikenal sebagai anak yang periang, berani, selalu percaya diri, giat setiap ada kegitan pelombaan yang berkaitan dalam pendidikan sekolahnya. [[52]](#footnote-52)

1. RN

RN adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ibu MR dan SG (alm). RN lahir di Serang tepatnya tanggal 26 Juli 2009. Saat penelitian dilakukan RN berumur 8 tahun. RN merupakan siswa SDN Gosara yang sekarang duduk di kelas III. Ia sekarang tinggal bersama kedua orang tuanya. Ibunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan ayah tirinya berprofesi sebagai karyawan swasta di salah satu pabrik. RN di kenal sebagi anak yang cerdas, giat dalam belajar, mudah bergaul, kurang patuh sama Ibunya karena sibuk dengan bermain.[[53]](#footnote-53)

1. NS

NS adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan ibu JK dan DM. NS lahir di Serang tepatnya 11 Januari 2011. Saat penelitian dilakukuan NS berumur 7 tahun. NS merupakan siswa SDIT Ibadurrahman yang sekarang duduk di kelas I (satu). Ia sekarang tinggal bersama kedua orang tuanya. Ibunya berprofesi sebagai perawat di salah satu rumah sakit dan ayahnya berprofesi sebagai buruh harian lepas. NS di kenal sebagi anak yang cerdas, giat dalam belajar, mudah bergaul, penurut, terkadang suka jahil.[[54]](#footnote-54)

1. RS

RS adalah anak pertama dari pasangan Ibu JB dan Bapak SM. RS lahir di Serang tepatnya tanggal 09 Juli 2008. Saat penelitian dilakukan ia berumur 10 Tahun. RS merupakan siswa SDN Gosara yang sekarang duduk di kelas V. Ia sekarang tinggal bersama kedua orang tuanya. Ibunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan ayahnya berprofesi sebagai kuli bangunan. RN dikenal sebagai anak yang cerdas, giat dalam belajar, mudah bergaul, berani, banyak bertanya dan senang mengikuti kegiatan sekolah.[[55]](#footnote-55)

1. NR

NR adalah anak ke empat dari empat bersaudara, Ibunya bernama SW dan Ayahnya bernama NK. NR lahir di Serang tepatnya tanggal 09 Februari 2009. Saat penelitian dilakukan ia berumur 9 Tahun. NR tinggal bersama kedua orang tuanya. Ibunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sedangkan ayahnya berprofesi sebagai buruh harian lepas. NR sekarang duduk di kelas 3 di SDN Gosara. NR dikenal anak yang pendiam, tetapi ia anak yang pemberani dalam mengikuti kegiatan di sekolahnya, NR di sekolahnya juga dikenal sebagai anak yang pintar, tidak mau kalah dengan teman-temannya. Orang tuanya selalu mengajarkan agar menjadi anak yang berani tampil dalam setiap kegiatan baik di sekolah atau kegiatan di kampungnya.[[56]](#footnote-56)

1. NK

NK adalah anak 3 dari pasangan Ibu WA dan Bapak AL lahir di Serang tepatnya tanggal 15 Maret 2007 dan sekarang ia berumur 11 tahun. NK merupakan siswa SDN Gosara yang sekarang duduk di kelas lima. NK tinggal bersama kedua orang tuanya. Ibunya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, ayahnya berprofesi sebagai karyawan disalah satu pabrik. NK adalah anak yang pemalu, cerewet, gampang marah tetapi ia anak yang rajin belajar. Yang ia gemari sekarang adalah menggambar dan menulis.[[57]](#footnote-57)

1. IF

IF adalah anak pertama dari pasangan Ibu JB dan Bapak ES. IF lahir di Serang tepatnya tanggal 26 Juni 2007. Saat penelitian dilakukan IF berumur 11 tahun. IF merupakan siswa SDN Gosara yang sekarang duduk di kelas IV. IF tinggal bersama kedua orang tuanya, kedua orang tua nya berprofesi sebagai karyawan disalah satu pabrik. IF adalah anak yang centil, gampang marah terkadang juga ia anak pemalu.[[58]](#footnote-58)

1. **Perilaku Kebiasaan Anak Membaca Doa Harian**

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada 10 responden dan orang tua dari masing-masing responden, peneliti berhasil mendapatkan informasi dan data tentang kebiasaan anak dalam membaca doa harian yaitu sebagai berikut

1. MP

MP mengatakan bahwa dia belum membiasakan membaca doa harian secara sempurna. Sembilan doa harian yang telah disebutkan diatas MP dalam aktivitas sehari-harinya nya hanya membaca Doa Makan, doa masuk kamar mandi, selain doa tersebut ada pula doa yang biasa MP baca yaitu doa memohon diberikan kecerdasan yang secara rutin ia lakukan. Ibu MP menguatkan hal tersebut, ibu MP mengatakan bahwa MP memang belum membiasakan untuk membaca doa harian karena dari sembilan doa tersebut ada beberapa yang belum hapal. MP juga mengakui doa yang lainnya selain yang sudah disebutkan di atas jarang digunakan atau jarang membaca doa sebelum melakukan aktivitas karena MP sering lupa atau terlewatkan dan sebagian juga belum terlalu hapal. Misalnya doa keluar kamar mandi MP tidak membaca doa saat keluar kamar mandi karena doa tersebut belum terlalu hapal sehingga ia hiraukan. Pada saat penelitian peneliti juga mencoba untuk mengetes doa-doa yang sudah hapal dan memang ternyata MP belum sepenuhnya hapal.[[59]](#footnote-59)

1. AA

AA mengatakan bahwa ia jarang sekali memakai atau membaca doa harian ketika beraktivitas contohnya doa sebelum makan doa sesudah makan pun jarang di gunakan. Karena AA sudah lupa dengan bacaan doa-doa nya, terkadang ia lupa bacaan awalnya. Waktu masih sekolah di taman kanak-kanak memang ia hapal dengan beberapa bacaan doa harian tetapi ia jarang membaca doa harian dirumah. Doa harian tersebut hanya digunakan pada saat di sekolah saja. AA mengaku doa harian yang dulu hapal sekarang sudah lupa, dia mengetahui bacaan nya tapi tidak tahu doa apa yang ia baca. Ibu AA menguatkan hal itu, ibu AA mengatakan bahwa AA memang jarang membaca doa harian karena sejak masuk SD hapalan doa hariannya sudah hilang tetapi masih ada beberapa yang ingat itupun kalau bacaan awalnya dibimbing. Saat peneltian dilakukan peneliti akhirnya uji tes hapalan doa nya dan memang ternyata doa hariannya hanya satu sampai tiga yang hapal dari sembilan doa yang ditentukan [[60]](#footnote-60)

1. NN ( 8 Tahun )

NN mengatakan dalam membaca doa harian belum terbiasa dan belum membiasakan dalam setiap aktivitasnya. Dari sembilan doa yang sudah ditentukan. NN hanya menggunakan doa hariannya adalah doa mau makan, doa mau tidur, doa masuk kamar mandi. Ibu NB menguatkan hal tersebut, ibu NN mengatakan bahwa NN hanya menggunakan doa hariannya hanya doa mau makan, sesudah makan, doa masuk kamar mandi dan doa mau tidur sedangkan Doa bangun tidur sebenarnya NB hapal dengan bacaan nya tetapi ia jarang menggunakan nya karena setiap bangun tidur ia langsung menangis dan mencari ibunya. Sementara bacaan doa harian yang lainnya masih belum terlalu hapal. Selain dari sembilan doa harian tersebut NN juga hapal doa keluar masjid, doa masuk masjid. Jadi yang hanya ia gunakan sehari harinya yang ia hapal saja dan yang sudah terbiasa. Untuk menguatkan hal tersebut peneliti mencoba untuk uji tes hapalan doa harian yang sudah hapal dan ternyata NN hanya hapal dengan doa mau makan, setelah makan, masuk kamar mandi,doa mau tidur, doa bangun tidur.[[61]](#footnote-61)

1. PA

PA anak yang rajin dan pemberani mempunyai percaya diri yang tinggi. PA mengatakan bahwa ia belum membiasakan membaca doa harian setiap hari dari sembilan doa harian yang sudah ditentukan, PA hanya membiasakan membaca doa mau makan, doa sesudah makan, mau tidur. Selain dari Sembilan doa yang disebutkan dibab sebelumnya PA jg sering membaca doa kedua orang tau, PA mengakui bahwa doa harian yang lainnya belum terlalu hapal. Ibu PA menguatkan hal tersebut, ibu PA mengatakan bahwa PA membaca dan membiasakan doa hariannya hanya sekedar yang ia tahu doanya tetapi PA terkadang lupa untuk bacaan awalnya sehingga ibu PA harus mengingatkan dan mengawalinya. Setelah peneliti uji tes hapalan doa nya ternyata benar PA harus diingatkan terlebih dahulu bacaan awal untuk memulainya baru setelah itu ia teruskan dan memang hapal bacaan selanjutnya.[[62]](#footnote-62)

1. RN

RN dikenal dengan anak yang pintar dan cerdas, aktivaitas yang dilakukan RN sama halnya denga responden yang lain. RN mengatakan bahwa dalam membaca doa harian ia belum membiasakannya karena ia belum tau tentang doa harian dan tidak hapal dengan doa harian tersebut. Ibu RN menguatkan hal tersebut, ibu RN mengatakan bahwa RN tidak hapal dengan doa harian tersebut. Karena sebelum RN masuk sekolah dasar RN tidak sekolah pendidikan anak usia dini (paud) maupun taman kanak-kanak. RN mengakui dari sembilan doa yang ditentukan hanya doa mau makan dan doa mau sebelum tidur yang ia tahu dan yang lainnya belum hapal.[[63]](#footnote-63)

1. NSA

NSA dikenal anak yang super aktif, cerdas, NSA mengatakan dalam aktifitas yang dilakukan NSA dalam membaca doa harian sudah cukup terbiasa karena NSA dari sembilan doa harian yang sudah ditentukan peneliti sudah banyak yang hapal. Ibu NSA menguatkan hal tersebut, ibu NSA mengatakan bahwa NSA memang hapal beberapa doa harian tersebut tetapi terkadang lupa dengan bacaan awalnya sehingga ibu NSA yang mengingatkan bacaan awalnya pada saat doa tersebut digunakan karena ibu NSA mengajarkan kepada NSA supaya membiasakan doa hariannya di gunakan.

NSA mengakui dari doa harian yang ditentukan peneliti hanya ada tiga doa yang belum hapal yaitu doa masuk rumah, doa bercermin dan doa keluar rumah. Selain dari doa yang sudah ditentukan oleh peneliti NSA juga terbiasa doa yang lainnya seperti doa kedua orangtua dan doa naik kendaran.Untuk menguatkan hal tersebut, peneliti mencoba untuk uji tes hapalannya yang sudah hapal dan ternyata NSA ketika membaca doa harian ada beberapa doa yang lupa bacaan awalnya dan ibu NSA yang membimbingnya atau mengingatkannya.[[64]](#footnote-64)

1. RS

RS mengatakan bahwa dia belum membiasakan membaca doa harian secara sempurna. Dari Sembilan dia harian yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, RS dalam aktivitas sehari-harinya nya hanya membaca doa mau makan, doa sesudah makan dan doa mau tidur yang secara rutin ia lakukan. RS mengakui beberapa doa harian lainnya jarang digunakan karena RS sering lupa atau terlewatkan dan sebagian juga belum terlalu hapal. Ibu RS menguatkan hal tersebut, ibu RS mengatakan bahwa RS belum membiasakan dalam membaca doa harian sebelum melakukan kegitan atau aktivitas. Hanya dua sampe tiga doa saja yang ia gunakan yang dia hapal. Setelah peneliti melakukan uji tes doa harian dan ternyata doa yang hapal hanya doa mau makan, sesudah makan dan doa mau tidur.[[65]](#footnote-65)

1. NR

NR mengatakan bahwa dalam aktifitas yang dilakukan NR dalam membaca doa harian belum terbiasa, ia jarang menggunakannya atau membaca doa harian dalam setiap kegiatan yang dilakukannya seperti makan, tidur dan lain-lain, karena doa harian nya tidak semua hapal hanya beberapa aja. Dari Sembilan doa harian yang peneliti tentukan Ia hanya menggunakan doa yang sudah hapal saja yang ia dapat dari sekolahnya dulu dipaud yaitu doa mau tidur, mau makan, masuk kamar mandi, doa keluar rumah, tapi terkadang juga lupa. Ibu NR menguatkan hal tersebut, ibu NR mengatakan bahwa NR benar belum membiasakan membaca doa harian karena doa harian yang dulu ia hapal ada sedikit lupa bacaannya dan jarang menggunakannya, hanya doa yang dia ingat saja yang dia gunakan. NR mengakui dari sembilan doa tersebut ada beberapa yang belum hapal. Untuk menguatkan hal tersebut peneliti mencoba untuk uji tes doa hariannya. Ternyata doa yang telah ditentukan ada beberapa doa yang belum hapal.[[66]](#footnote-66)

1. NK

NK adalah anak yang aktif dalam mengikuti kegitan disekolahnya, NK mengaku dalam hal membaca doa harian ia belum terbiasa menggunakannya karena NK sering lupa untuk membacanya disetiap sebelum melakukan kegiatan atau aktifitas dirumahnya maupun disekolahnya. NK lupa membaca doa bukan karena belum hapal tetapi memang belum membiasakan secara rutin. Pada saat penelitian dilakukan, peneliti melakukan uji tes hapal doa hariannya dan benar dalam segi hafalan doa harian NK memang sudah hapal namun sering terlewatkan untuk membacanya, terkadang malas dan dihiraukan saja. Yang secara rutin ia gunakan hanya doa mau makan, doa sesudah makan, doa sebelum tidur, doa keluar rumah.[[67]](#footnote-67)

1. IF

IF mengatakan bahwa dia dalam hal membaca doa harian setiap melakukan aktivitas belum terbiasa atau belum membiasakan dengan baik. Ibu IF menguatkan hal tersebut, ibu IF mengatakan bahwa IF memang belum membiasakan membaca doa harian karena IF malas untuk membacanya apalagi menggunakan sebelum melakukan aktivitas. IF adalah anak yang manja, centil. Dia hapal bebrapa doanya hanya saja dia malas untuk membacanya. IF juga mengakui hal tersebut bahwa dia sudah cukup hapal doa hariannya namun dia sering lupa untuk membaca nya karena belum membisakannya dan terkadang juga malas untuk membaca. IF hanya membaca doa mau makan, doa mau tidur, doa sesudah makan dan doa masuk kamar mandi dari Sembilan doa yang ditentukan IF jarang membacanya karena lupa dan malas. Pada saat penelitian, peneiliti mencoba untuk uji tes hapalannya dan ternyata hapalan doa nya sudah cukup baik. [[68]](#footnote-68)

**TABEL KEBIASAAN ANAK DALAM MEMBACA DOA HARIAN**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Responden** | **NAMA DOA HARIAN** | | | | | | | | |
| Doa Mau Makan | Doa Setelah Makan | Doa Mau Tidur | Doa Bangun Tidur | Doa Masuk Kamar Mandi | Doa Keluar Kamar Mandi | Doa Keluar Rumah | Doa Masuk Rumah | Doa Bercermin |
| 1 | MP | **√** | **X** | **√** | **X** | **√** | **X** | **X** | **X** | **X** |
| 2 | AA | **√** | **X** | **X** | **X** | **X** | **X** | **X** | **X** | **X** |
| 3 | NB | **√** | **X** | **√** | **X** | **√** | **X** | **X** | **X** | **X** |
| 4 | PA | **√** | **√** | **√** | **X** | **√** | **X** | **X** | **X** | **X** |
| 5 | RN | **√** | **X** | **√** | **X** | **X** | **X** | **X** | **X** | **X** |
| 6 | NSA | **√** | **√** | **√** | **X** | **√** | **X** | **X** | **X** | **X** |
| 7 | RS | **√** | **√** | **√** | **X** | **√** | **X** | **X** | **X** | **X** |
| 8 | NR | **√** | **X** | **√** | **X** | **√** | **X** | **√** | **X** | **X** |
| 9 | NK | **√** | **√** | **√** | **X** | **X** | **X** | **√** | **X** | **X** |
| 10 | IF | **√** | **√** | **√** | **X** | **√** | **X** | **X** | **X** | **X** |

**BAB IV**

**PENERAPAN TEKNIK *TOKEN ECONOMY* DALAM MENINGKATKAN KEBIASAAN ANAK MEMBACA DOA HARIAN**

1. **Penerapan *Token Economy***

**Langkah pertama**, yang harus diperhatikan dalam menerapkan teknik *token economy* adalah mengenali dengan jelas perilaku yang akan diubah dengan teknik *token economy* melalui pengamatan/observasi langsung di lapangan dan motivasi untuk menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan. Perilaku yang diinginkan disini adalah meningkatkan kebiasaan anak dalam membaca doa harian.

**Langkah Kedua**, peneliti meminta persetujuan langsung kepada orang tua untuk bekerja sama dalam proses kegiatan ini berlangsung, jadi antara orang tua konseli/peneliti saling berkerja sama dalam mengawasi kegiatan kebiasaan membaca doa harian setiap hari pada anak yang dilakukan dirumahnya.

Setelah peneliti wawancara kepada orang tua responden dengan meminta persetujuan untuk melakukan kegiatan yang peneliti lakukan serta meminta kerjasama selama kegiatan/penelitian berlangsung. Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan dari orang tua responden menyetujui dan mengizinkan serta bersedia untuk untuk berkerjasama denganpeneliti selama program itü berlangsung. Mereka mengatakan program ini sangat positif dalam mengembangkan dan menumbuhkan perilaku keagamaan dalam diri anak-anak mereka.

63

Dalam hal membaca doa harian itü memang anak-anak jarang untuk menggunakannya karena doa harian itü dianggap tidak wajib seperti sholat, puasa Ramadhan terlebih lagi karena anak-anak suka lupa dalam membaca doa-doa tersebut. Salah satu dari orang tua responden (SW) mengatakan bahwa anaknya waktu masih sekolah di pendidikan usia dini memang sering membaca doa sering menghafalnya ıtu hanya sebagai tugas dari gurunya. Menurut (SR) ia menyetujui dan bersedia untuk kerjamasama tetapi dia juga meminta bantuan kepada kaka dari responden untuk mengawasi dan mengontrol selama program itü berlagsung.

**Langkah ketiga**, sebelum kegiatan teknik *token economy* dimulai, orang tua diberikan pemahaman tentang bagaimana penerapan *token economy*, serta mengenai tata cara pemberian token (tanda). Setelah langkah-langkah dijelaskan dan dipahami oleh orang tua responden maka kegiatan pun dimulai. Responden juga diberikan penjelasan dan pemahaman tentang tata cara pelaksanaan teknik *token economy* serta peraturannya.

**Langkah keempat**, setelah peneliti melakukan wawancara pada responden. Dari semua responden dalam membaca doa harian yang ditentukan oleh peneliti ada beberapa doa yang belum hapal. Maka dari itu sebelum kegiatan *token economy* dimulai peneliti memberikan waktu untuk menghapal selama empat hari yaitu 18-21 April 2018 dari Sembilan doa harian dan menentukan jadwal untuk uji tes hapalannya setiap hari dari jadwal tersebut dengan doa yang dijadwalkan agar lebih mudah untuk mengafalnya.

Antara peneliti dan responden membuat jadwal pertemuan untuk menyetor hapalannya. Hari pertama tanggal 18 April 2018 responden harus menghafal tiga doa yaitu doa mau makan, doa setelah makan, doa mau tidur. Hari kedua responden menghafal doa bercermin dan doa Bangun Tidur. Hari ketiga, Responden menghafal doa keluar kamar mandi dan doa masuk kamar mandi„ Hari keempat responden menghafal doa keluar rumah dan doa masuk rumah. Dalam uji tes hapalannya dilakukan sore hari disalah satu rumah responden. Hari berikutnya kumpul kembali untuk mengulang hapalannya dari sembilan doa tersebut.

**Langkah kelima**, peneliti menyampaikan kepada responden ada perilaku yang tidak diinginkan dan perilaku yang diinginkan untuk pemenuhan atau mendapatkan token dalam proses kegiatan ini. Banyaknya token yang diberikan untuk perilaku positif atau yang diinginkan juga dijelaskan secara rinci mengenai peraturan dan ditetapkan sebelum kegiatan dimulai.

**Langkah keenam**, setiap responden melakukan perilaku yang diinginkan muncul yaitu dalam satu hari responden membaca satu doa harian dari sembilan doa maka responden akan mendapatkan satu stiker yang dapat ditempelkan oleh orang tua (ibu) dari responden, dengan tujuan agar tidak terjadi kecurangan. Dan token diberikan ketika responden menampilkan perilaku yang diinginkan dalam satu hari membaca sembilan doa harian atau sudah mngumpulkan sembilan stiker yang ditempelkan, Responden mendapatkan satu token yang akan diberikan oleh peneliti. Pemberian token dilakukan rumah peneliti setiap hari serta melakukan uji tes hapalan doa nya.

Peneliti memberikan bank token kepada orang tua responden yang dipergunakan untuk mengumpulkan token yang responden dapat, program yang dijalankan ini menggunakan kertas putih untuk menempelkan stiker bergambar dan bernarasi, sementara token yang digunakan berupa bintang. Apabila perilaku individu yang tidak diinginkan muncul maka responden akan kehilangan token yang sudah didapatkan. dan orang tua berhak mengambil sejumlah token sebagai bentuk hukuman.

**Langkah ketujuh**, penerapan *token economy* dilakukan selama 3 minggu, empat hari sebelum penerapan *token economy* peneliti memberikan tugas kepada responden untuk menghafal doa yang belum hapal dan menentukan jadwal untuk uji tes hapalannya yang sudah dijelaskan diatas. Sementara penerapan *token economy* dilaksanakan dari hari senin sampai hari minggu. Peneliti melakukan pengenalan program *token economy* kepada responden serta orang tua.

Dan pada hari kamis peneliti melakukan kegiatan konseling pada minggu pertama bersama sepuluh responden. Dua minggu berikutnya kegiatan konseling dilakukan dua kali yaitu hari sabtu pada minggu kedua dan hari minggu pada minggu ketiga, bertujuan untuk melihat perkembangan kebiasaan anak membaca doa harian setiap melakukan aktifitas, masih tetap membiasakan membaca doa atau berubah. Namun pada dasarnya konseling dilakukan setiap hari dalam perkembangan membaca doa harian untuk memotivasi responden ketika responden datang kerumah peneliti memberikan pengetahuan tentang manfaatnya berdoa untuk kita dalam kehidupan sehari hari.

Pada minggu pertama 2 responden gagal. Ketika itu terjadi peneliti datang kerumah dua responden tersebut untuk proses konseling dengan memberikan motivasi dan pemahaman tentang berdoa. Pada kegiatan ini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengawasi dan memotivasi kepada anak-anaknya. Begitupun dengan peneliti memberikan motivasi kepada responden.

1. **Dampak Penerapan Teknik *Token Economy***

Peneliti melakukan treatmen pada anak usia 6-12 tahun yang bertempat tinggal di Kampung Gosara Desa Gosara dengan berbagai sekolah yang berbeda. Responden melakukan kebiasaan untuk membaca doa harian. Doa harian tersebut adalah doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa mau tidur, doa bangun tidur, doa masuk kamar mandi, doa keluar kamar mandi (wc), doa masuk rumah, doa keluar rumah dan doa bercermin. Yang menjadi target capaian adalah membiasaakan membaca doa ketika atau sebelum melakukan aktivitas baik dirumah maupun di sekolah.

Pada masing-masing anak yang pada awalnya mereka jarang membaca doa sebelum melakukan aktivitas seperti tidur, makan, dan lain sebagainya dengan teknik *token economy* ini berhasil meningkatkan perilaku yang positif pada anak

Perkembangan dari minggu pertama terjadi cukup baik, anak-anak dapat membisakan membaca doa harian secara rutin namun dari 10 responden 2 responden gagal mencapai target.

Pada minggu kedua dalam membaca doa harian semakin lancar dan meningkat yaitu dalam membaca doa harian sehari berapa kalikah ia membaca. Salah satu contoh doa juga dengan doa yang lain. Semakin mingu keminggu sudah terlihat jelas perubahan dari anak-anak. Bahkan masing-masing anak sekarang lebih rajin dalam membaca doa harian lebih jelasnya anak-anak sudah mulai terbiasa membaca doa harian secara sempurna.

Dari tanggapan orang tua sejak peneliti melakukan penerapan dengan teknik *token econonıy* anak anak terbiasa membaca doa harian dilihat dari dua minggu terakhir. Orang tua tetap bisa mengontrol anaknya dan mengingatkan nya dalam membaca doa harian.

Dengan adanya penerapan teknik *token economy* orang tua menjadi memotivasi anaknya untuk selalu membiasakan membaca doa harian. dan orang tua juga bisa menjalankan teknik *token economy* ini untuk menghilangkan perilaku yang negative menjadi positif sesuai dengan keinginan orang tua pada anaknya. Menurut dari orang tua responden dengan adanya penerapan ini anak-anak termotivasi untuk membaca doa harian yang peneliti lakukan.

1. MR

Selama kegitan berlangsung dalam membiasakan membaca doa harian, MR mengikuti aturan yang telah disepakati antara peneliti dengan MR. Dalam minggu pertama MR pada hari penama sampai hari ketiga MR masih rajin dalam membaca doa harian dilihat dari tabungan *token economy* yang menggunakan kertas. Setiap sore setelah pulang sekolah selama 3 hari MR rafin mengumpulkan bintang yang didapat dari peneliti dengan mendatangi di rumah peneliti untuk mendapatkan bintang atau token tersebut dengan syarat sebelum mendapatkan token MR di uji hapalannya. MR mendapatkan tiga bintang. Namun pada hari keempat MR tidak mendapatkan bintang karena la tidak membaca doa harian secara penuh dalam satu hari. Beberapa doa dari Sembilan doa tersebut tidak menggunakannya. Hari kelima keenam dan ketujuh juga ia tidak menggunakan doa harian tesebut. MR mengaku ia tidak membaca atau menggunakan doa harian karena ia lupa, dan sering malas. Karena MR mendapatkan bintang 3 jadi MR gagal untuk menukarkan atau mendapatkan reward pada minggu pertama.

Pada minggu berikutnya ia mengulang dari awal untuk mendapatkan bintang selama dua minggu enam bintang. MRmelakukan nya dengan rajin dan semangat setiap sore datang ke rumah peneliti untuk mendapatakan bintang karena melihat teman-temannya berhasil mendapatkan tujuh bintang. Dana pada akhirnya selama dua minggu MR mendapatkan tujuh Bintang untuk ditukarkan dengan hadiah atas pencapaian target yang ia dapatkan. *Reward* yang ia dapatkan sesuai dengan kesepakatan.

1. AA

Selama program berjalan AA rajin membaca doa harian yang gunakan, AA mengikuti aturan yang telah disepakati bersama ketika AA sudah mencapai target dalam sehari membaca doa-doa haria yang sudah disepakati AA akan mendapatkan satu bintang dalam satu hari. Setiap hari ia datang kerumah peneliti untuk mendapatkan bintang setelah dalam bank token itu terisi penuh dengan stiker beranimasi serta peneliti menguji hapalan doa nya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hapalannya yang ia gunakan. Pada akhirnya AA mendapatkan tujuh bintang dalam satu minggu. Dan AA bisa menukarkan bintang tersebut untuk mendapatkan *reward* atau hadiah atas pencapaian target.

Dalam dua minggu berikutnya AA harus mengumpulkan enam bintang yaitu pada minggu kedua AA berhasil mendapatkan 3 bintang, kemampuan menghafalnya semakin lancar dan baik. Begitu juga pada minggu ketiga AA pun berhasil mendapatkan 3 bintang lagi.

1. NN

Selama program berjalan dalam minggu pertama, hari pertama dan kedua NN berhasil mendapatkan atau mengumpulkan bintang, namun pada hari ketiga NN tidak mendapatkan token atau bintang karena masih ada beberapa doa, yang tidak digunakannya atau tidak membacanya sebelum melakukan suatu kegiatan. Hari keempat ia mendapatkan bintang, sedangkan hari kelima ia tidak berhasil mendapatkan bintang, hari berikutnya NN beehasil mendapatkan bintang. Jumlah dalam satu minggu NN mendapatkan lima bintang. Minggu berikutnya selama dua minggu NN harus menggumpulkan enam bintang karena pada minggu yang pertama ia tidak behasil mengumpulkan tujuh token. Selama program berjalan NN berhasil mengumpulkan tiga token atau bintang dalam satu minggu begitupun minggu berikutnya ia juga berhasil mengumpulkan tiga bintang. Yang akan ditukarkan sesuai dengan kesepakatan.

1. PA

Selama program berjalan PA rajin menggunakan doa harian, PA mengikuti aturan yang telah disepakati bersama ketika PA sudah mencapai target dalam sehari membaca doa-doa haria yang sudah disepakati PA akan mendapatkan satu bintang dalam satu hari. Setiap hari ia datang kerumah peneliti untuk mendapatkan bintang setelah dalam bank token itu terisi penuh dengan stiker beranimasi serta peneliti mengevaluasi hapalan doa nya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hapalannya yang ia gunakan. Pada akhirnya PA mendapatkan tujuh bintang dalam satu minggu. Dan ia bisa menukarkan bintang tersebut untuk mendapatkan reward atau hadiah atas pencapaian target.

Dalam dua minggu berikutnya PA harus mengumpulkan enam bintang yaitu pada minggu kedua PA berhasil mendapatkan tiga bintang, kemampuan menghafalnya Sudah baik namun masih sedikit lupa dalam kalimat pertamanya. Begitu juga pada minggu ketiga ia pun berhasil mendapatkan tiga bintang. Setelah ia mencapai target ia menukarkannya dengan *reward*.

1. RN

Selama program berjalan RN rajin menggunakan doa harian, dilihat dari tabungan token yang berisi stiker yang ditempelkan Oleh orang tua RN. RN menglkuti aturan yang telah disepakati bersama. Dalam satu minggu RN berhasil mengumpulkan token atau bintang sebanyak tujuh. Setiap hari ia datang kerumah peneliti untuk mendapatkan bintang setelah dalam bank token itu terisi penuh dengan stiker beranimasi serta peneliti mengevaluasi hapalan doa nya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hapalannya yang ia gunakan. Dan ia bisa menukarkan bintang tersebut untuk mendapatkan reward atau hadiah atas pencapaian target.

Dalam dua minggu berikutnya RN harus mengumpulkan enam bintang yaitu pada minggu kedua PA berhasil mendapatkan tiga bintang, kemampuan menghafalnya Sudah baik dan semakin lancar. Begitu juga pada minggu ketiga ia pun berhasil mendapatkan tiga bintang dan menukarkan bintang tersebut sesuai kesepakatan.

1. NSA

Selama program berjalan NSA rajin menggunakan doa harian, dilihat dari tabungan token yang berisi stiker yang ditempelkan oleh orang tua NSA. Dalam satu minggu NSA berhasil mengumpulkan tujuh token atau bintang. Setiap hari ia datang kerumah peneliti untuk mendapatkan bintang setelah dalam bank token itu terisi penuh dengan stiker beranimasi serta peneliti mengevaluasi hapalan doa nya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hapalannya yang ia gunakan. Dan ia pun mendapatkan reward atau hadiah atas pencapaian targetnya.

Dalam dua minggu berikutnya NSA harus mengumpulkan enam bintang yaitu pada minggu kedua NSA berhasil mendapatkan tiga bintang, kemampuan menghafalnya sudah baik dan semakin lancar. Begitu juga pada minggu ketiga ia pun berhasil mendapatkan tiga bintang.

1. RS

Dalam satu minggu RS berhasil mengumpulkan tujuh token atau bintang. Setiap hari ia datang kerumah peneliti untuk mendapatkan bintang setelah dalam bank token itu terisi penuh dengan stiker beranimasi serta peneliti mengevaluasi hapalan doa nya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hapalannya yang ia gunakan. Dan ia menukarkan bintang tersebut sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dalam dua minggu berikutnya RS harus mengumpulkan enam bintang yaitu pada minggu kedua RS berhasil mendapatkan tiga bintang, kemampuan menghafalnya Sudah baik dan semakin lancar. Begitu juga pada minggu ketiga ia pun berhasil mendapatkan tiga bintang, Setelah ia mencapai target ia dapat menukarkannya dengan reward atau hadiah.

1. NR

NR berhasil mengumpulkan tujuh token atau bintang dalam satu minggu. Setiap hari ia datang kerumah peneliti untuk mendapatkan bintang setelah dalam bank token itu terisi penuh dengan stiker beranimasi serta peneliti juga mengevaluasi hapalan doa nya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hapalannya yang ia gunakan. Dan ia bisa menukarkan bintang tersebut untuk mendapatkan reward atau hadiah atas pencapaian target.

Dalam dua minggu berikutnya NR berhasil mengumpulkan enam bintang. Pada minggu kedua NR berhasil mendapatkan tiga bintang, penelitipun mengevaluasi kemampuan menghafalnyadan ternyata Semakin hari semakin baik dan lancar. Begitu juga pada minggu ketiga ia pun berhasil mendapatkan tiga bintang.

1. NK

NK berhasil mengumpulkan tujuh token atau bintang dalam satu minggu. Setiap hari ia datang kerumah peneliti untuk mendapatkan bintang atau token setelah dalam bank token itu terisi penuh dengan stiker beranimasi serta peneliti juga mengevaluasi hapalan doa nya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hapalannya yang ia gunakan. Dan ia bisa menukarkan bintang tersebut untuk mendapatkan reward atau hadiah atas pencapaian target.

Dalam dua minggu berikutnya NK berhasil mengumpulkan enam bintang. Pada minggu kedua NK berhasil mendapatkan tiga bintang, penelitipun mengevaluasi kemampuan menghafalnyandan ternyata hapalannya sudah baik dan semakin lancar. Begitu juga pada minggu ketiga ia pun berhasil mendapatkan tiga bintang. NK berhasil mengumpulkan 6 bintang selama dua minggu terakhir, ia menukarkan bintangnya sesuai kesepakatan.

1. IF

Selama program berjalan IF rajin menggunakan doa harian, IF mengikuti aturan yang telah disepakati bersama ketika IF sudah mencapai target dalam sehari membaca doa-doa harian yang sudah disepakati IF akan mendapatkan satu bintang dalam satu hari. Setiap hari IF datang kerumah peneliti untuk mendapatkan bintang tersebut setelah dalam bank token itu terisi penuh dengan stiker beranimasi serta peneliti mengevaluasi. hapalan doa nya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hapalannya yang ia gunakan. IF berhasil mendapatkan tujuh bintang dalam satu minggu. Dan ia bisa menukarkan bintang tersebut untuk mendapatkan reward atau hadiah atas pencapaian target.

Dalam dua minggu berikutnya IF dapat mengumpulkan enam bintang dalam satu minggu tiga bintang atau token. pada minggu kedua PA berhasil mendapatkan tiga bintang, kemampuan menghafalnya Sudah baik namun masih sedikit lupa dan tertukar. Begitu juga pada minggu ketiga ia pun berhasil mendapatkan tiga bintang.

**Jadwal Pertemuan Hapalan Doa Harian**

Jadwal pertemuan hapalan doa harian dilakukan selama empat hari, tempat untuk uji tes hapalannya di lakukan di salah satu rumah responden yang bertempat tinggal di Rt 04/02. Sebelum uji tes dilaksanakan peneliti dan responden membuat janji dan kesepakatan doa-doa yang terlebih dahulu yang harus di hapal dan hari kelima responden dikumpulkan kembali untuk mengevaluasi semua doa yang sudah dihapal selama empat hari. Berikut jadwalnya:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hari/Tanggal** | **Doa yang Dihapal** | **Waktu** |
| Rabu  18 April 2018 | 1. Doa Mau Makan 2. Doa Sesudah Makan 3. Doa Mau Tidur | Pukul 16.00 WIB |
| Kamis  19 April 2018 | 1. Doa Bercermin 2. Doa Bangun Tidur | Pukul 16.00 WIB |
| Jum’at  20 April 2018 | 1. Doa Keluar Kamar Mandi 2. Doa Masuk Kamar Mandi | Pukul 16.00 WIB |
| Sabtu  21 April 2018 | 1. Doa Keluar Rumah 2. Doa Masuk Rumah | Pukul 16.00 WIB |
| Minggu  22 April 2018 | Evaluasi doa harian | Pukul 16.00 WIB |

**Perkembangan Perilaku Responden Pasca Penerapan *Token Economy* Dalam minggu pertama**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Responden** | **NAMA DOA HARIAN** | | | | | | | | | |
| Doa Mau Makan | Doa Setelah Makan | Doa Mau Tidur | Doa Bangun Tidur | Doa Masuk Kamar Mandi | Doa Keluar Kamar Mandi | Doa Keluar Rumah | Doa Masuk Rumah | Doa Bercermin |
| 1 | MP | **√** | **√** | **√** | X | **√** | **√** | **√** | X | **√** |
| 2 | AA | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 3 | NN | **√** | **√** | **√** | X | **√** | **√** | **√** | X | X |
| 4 | PA | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 5 | RN | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 6 | NSA | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 7 | RS | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 8 | NR | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 9 | NK | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 10 | IF | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |

**Perkembangan Perilaku Responden Pasca Penerapan *Token Economy* Dalam dua minggu terakhir**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Responden** | **NAMA DOA HARIAN** | | | | | | | | |
| Doa Mau Makan | Doa Setelah Makan | Doa Mau Tidur | Doa Bangun Tidur | Doa Masuk Kamar Mandi | Doa Keluar Kamar Mandi | Doa Keluar Rumah | Doa Masuk Rumah | Doa Bercermin |
| 1 | MP | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 2 | AA | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 3 | NN | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 4 | PA | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 5 | RN | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 6 | NSA | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 7 | RS | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 8 | NR | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 9 | NK | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |
| 10 | IF | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** | **√** |

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan teknik *token economy* untuk meningkatkan kebiasaan anak dalam membaca doa harian yang dilakukan di Kampung Gosara Deşa Gosara Kecamatan Cimas Kabupaten Serang Banten kepada 10 responden, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari 10 responden yang berada di Kampung Gosara Deşa Gosara Kecamatan Ciruas Kabupaten Serang Banten dalam membaca doa harian mereka belum membiasakan menggunakan doa tersebut. Mereka hanya menggunakan yang mereka hapal doanya. Dari 10 responden tersebut yang sering menggunakan doa harian hanya doa mau makan, doa mau tidur, sedangkan yang jarang digunakan doa bangun tidur dan sesudah makan dan maşuk kamar mandi selain itü mereka tidak menggunakannya karena kebanyakan tidak hapal dan lupa hapalan doa-doa nya.
2. Penerapan teknik *token Economy* dalam meningkatkan kebiasaan anak membaca doa harian pada 10 responden yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu yaitu 23 april sampai 13 Mei 2018. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam teknik *token* economy ini adalah mementukan target untuk menumbuhkan perilaku positif pada anak dalam meningkatkan kebiasaan membaca doa harian dalam aktifitas sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan sekolah, menentukan item yang bisa digunakan untuk tanda (token), identifikasi *reward* atau hadiah yang telah disepakati masing-masing responden, menentukan jadwal dan tempat penukaran token yang telah dikumpulkan, menentukan jumlah token yang dapat ditukarkan dengan hadiah, membuat bank token untuk mengumpulkan hasil token yang didapat.

77

1. Teknik *token econonıy* ini efektif dan positif diberikan kepada responden dalam penelitian untuk memotivasi respon dalam mengubah dan meningkatkan anak untuk membiasakaan membaca doa harian sebelum dan sesudah melakukan aktifitas sehari-hari seperti yang dilakukan Rosulullah SAW dalam keseharian nya.
2. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan tersebut maka saran-saran menjadi pertimbangan berdasarkan penelitian dan hasil penelitian ini adalah

1. Anak

Anak diharapkan memiliki semangat yang tinggi untuk selalu menggunakan doa harian tersebut setiap hari sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari hari baik dilingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

1. Orang tua

Bagi orang tua diharapakan selalu mengingatkan dan memberikan bimbingan agar anak terebut perilaku yang sudah ditumbuhkan tetap di jaga dan diaplikasikan.

1. Dalam penerapan teknik *token economy* dinilai efektif dan berdampak positif, semakin lama penerapan teknik ini maka hasilnya pun semakin baik Karena dalam penerapan ini memberikan penguatan-penguatan yang diterima oleh individü sebagai motivasi untuk menumbuhkan perilaku yang yang diinginkan.

1. Jamaludin, dkk, mitsaaq Al Usrah fii Al Islam, (Penerjemah: Tim Sinergi), *Tatanan Berkeluarga Dalam Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Ketahanan Keluarga Indonesia (LK3I), 2011). P. 33 [↑](#footnote-ref-1)
2. Jamaludin, dkk, mitsaaq Al Usrah fii Al Islam, (Penerjemah: Tim Sinergi), *Tatanan Berkeluarga Dalam Islam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Ketahanan Keluarga Indonesia (LK3I), 2011). P. 36 [↑](#footnote-ref-2)
3. Hartono, dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. Ke-1. P. 154 [↑](#footnote-ref-3)
4. Abdullah Ibn Sa’d Al Falih, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Usia*, Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2007, hlm. 23 [↑](#footnote-ref-4)
5. Hartono, dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Cet. Ke-1. P. 154 [↑](#footnote-ref-5)
6. Muhammad Amin Suma, *Himpunan Undang-Undang Perdata Islam dan Peraturan pelaksanaan Lainnya di Negara Hukum Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), ed-Revisi 2, p. 1052 [↑](#footnote-ref-6)
7. Siti Chumairoh, “ Stu *Studi Analisis Pembiasaan Do’a – Do’a Harian Secara Klasikal Dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan Siswa di SD 03 Kandangmas Dawe Kudus”, (*Skripsi, Program Sarjana, IAIN Kudus, 2014) [↑](#footnote-ref-7)
8. Rismawati *“Terapi Behavioral dengan Teknik Token Economy dalam Menigatasi Pelanggaran Siswa (studi Kasus SMAN 1 Kibin Serang-Banten)”*. (Skripsi program sarjana, IAIN “*Sultan Maulana Hasanudin*” Banten, 2016) [↑](#footnote-ref-8)
9. Yunita Vanela, judul *“Do’a Sebagai Metode Psikoterapi Islam Unntuk Kesehatan Mental Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. H Abdul Moeloek”* (Skripsi, program Sarjana, IAIN Raden Intan Lmapung, 2016) [↑](#footnote-ref-9)
10. Alex Sobur, *Psikologi Umum*,(CV Pustaka Setia: Bandung, 2003), Cet. 1, p. 121. [↑](#footnote-ref-10)
11. Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung ; PT Rafika Aditama, 2013), Cet 7, P. 195 [↑](#footnote-ref-11)
12. Alex Sobur*, Psikologi Umum*,(Pustaka Setia: Bandung, 2003), Cet. 1, p. 121. [↑](#footnote-ref-12)
13. Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung ; PT Rafika Aditama, 2013), Cet 7, P. 196 [↑](#footnote-ref-13)
14. Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: IKAPI, 2010), Cet. 5, P. 69 [↑](#footnote-ref-14)
15. Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Kencana, 2011), Cet 1, P. 157 [↑](#footnote-ref-15)
16. Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar …......................*P. 171 [↑](#footnote-ref-16)
17. Gerald Corey*, Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung ; PT Rafika Aditama, 2013), Cet 7, P. 199 [↑](#footnote-ref-17)
18. Gantina, Komalasari, *Teori dan Praktek Konseling*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), p. 141 [↑](#footnote-ref-18)
19. Nyoman Rohmaniah, “*Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*,” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4, No.2 (2016) [↑](#footnote-ref-19)
20. Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Kencana, 2011), Cet 1, P. 175 [↑](#footnote-ref-20)
21. Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. (Bandung ; PT Rafika Aditama, 2013), Cet 7,.p. 222-223 [↑](#footnote-ref-21)
22. Adi Fahrudin, *Teknik Token Ekonomi Dalam Pengubahan Perilaku Klien*, Http://Www.academia.edy/36001911, (Diakses pada Tanggal 30 Maret 2018, Pukul 14.00) [↑](#footnote-ref-22)
23. Adi Fahrudin, *Teknik Token Ekonomi Dalam Pengubahan Perilaku Klien*, Http://Www.academia.edy/36001911, (Diakses pada Tanggal 30 Maret 2018, Pukul 14.00) [↑](#footnote-ref-23)
24. Muriyawati dan Fairida Ainur Rohma, “*Pengaruh Pemberian Token Economy terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*”, “Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar” Universitas Ahmad Dahlan, Vol.2, No.2 (Agustus 2016) [↑](#footnote-ref-24)
25. Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, (CV Pustaka Setia: Bandung, 2003), Cet. 1, p. 128-129. [↑](#footnote-ref-25)
26. Desmita, *psikologi perkembangan* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005), cet. 1, P.127 [↑](#footnote-ref-26)
27. ` Yurdik Jajha, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), Cet. 1, p. 182 [↑](#footnote-ref-27)
28. K. Elieen Allen, Lynn R. Marotz*, Profil Perkembangan Anak* (Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun), (PT. Indeks, 2010), cet. Ke-1, P. 4-7 [↑](#footnote-ref-28)
29. Pondok Islami menebar bekah berbagi manfaat, https://pondokislami.com/kumpulan-doa-pilihan-sehari-hari-dalam-bahasa-arab-latin-beserta-terjemahannya.html (Diakses pada 1 April 2018) [↑](#footnote-ref-29)
30. Zuhdi Nasiruddin, *Ensiklopedia Religi, (*Jakarta; Republika, 2015), Cet. Ke- 1, P. 169-170 [↑](#footnote-ref-30)
31. A’Yunin, *Ya Allah Beri Kami Keturunan*, (Jakarta; PT. Gramedia), p. 24 [↑](#footnote-ref-31)
32. Nurul Asmayani, *Ibu Istri & Anak Sholeh Sungguh Doamu tak Pernah Sia-Sia*, (Jakarta; QultumMedia,2016), cet. 1, p … [↑](#footnote-ref-32)
33. Harahap Syahrin, *Ensiklopedia Akidah Islam,* (Jakarta; Kencana, 2009), Cet 1, P. 145 [↑](#footnote-ref-33)
34. Ust. Abdurrahim Tuntunan Doa sehari-hari Untuk Anak (Bergambar), (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta), p. 13. [↑](#footnote-ref-34)
35. Ust. Abdurrahim Tuntunan Doa sehari-hari Untuk Anak (Bergambar), (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta), p. 20 [↑](#footnote-ref-35)
36. Ust. Abdurrahim Tuntunan Doa sehari-hari Untuk Anak (Bergambar), (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta), p. 37-38 [↑](#footnote-ref-36)
37. Ust. Abdurrahim Tuntunan Doa sehari-hari Untuk Anak (Bergambar), (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta), p. 24-25 [↑](#footnote-ref-37)
38. Ust. Abdurrahim, Tuntunan Doa sehari-hari Untuk Anak (Bergambar), (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta), p. 29-31 [↑](#footnote-ref-38)
39. Drs. Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remja Rosdakarya), cet. 3, 2014 [↑](#footnote-ref-39)
40. Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), P. 236-237 [↑](#footnote-ref-40)
41. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Grasindo,), p. 112 [↑](#footnote-ref-41)
42. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet Ke -4, P 391 [↑](#footnote-ref-42)
43. Muniri, tokoh Agama/masyarakat, Wawancara dilakukan Pada selasa, 10 April 2018, pkul 16.00 [↑](#footnote-ref-43)
44. Madi Supendi, Sekertaris Desa, Wawancara dilakukan pada Kamis, 19 April 2018 [↑](#footnote-ref-44)
45. Buku Laporan tahunan Desa Gosara tahun 2017 [↑](#footnote-ref-45)
46. Buku Laporan Tahunan Desa Gosara Tahun 2017 [↑](#footnote-ref-46)
47. Buku Struktur Kependudukan Desa Gosara [↑](#footnote-ref-47)
48. Buku Laporan Tahunan Desa Gosara Tahun 2017 [↑](#footnote-ref-48)
49. Miah, Orang Tua, Wawancara dilakukan pada Sabtu, 14 April 2018, Pukul 16.00 WIB [↑](#footnote-ref-49)
50. Sugihartati, Orang Tua, Wawancara dilakukan pada Minggu, 15 April 2018, Pukul 13.30 WIB [↑](#footnote-ref-50)
51. Siti Robiah, Orang Tua, Wawancara dilakukan pada Minggu, 15 April 2018, Pukul 14.30 WIB [↑](#footnote-ref-51)
52. Rika Avrilia, Orang Tua, Wawancara dilakukan pada Minggu, 15 April 2018, Pukul 15.30 WIB [↑](#footnote-ref-52)
53. Mariyah, Orang Tua, Wawancara dilakukan pada Minggu, 15 April 2018, Pukul 16.45 WIB [↑](#footnote-ref-53)
54. Jakiyah, Orang Tua, Wawancara dilakukan pada Sabtu , 14 April 2018, Pukul 14.30. WIB [↑](#footnote-ref-54)
55. Jubriyah, Orang Tua, Wawancara dilakukan pada senin, 16 April 2018, Pukul 15.00 WIB [↑](#footnote-ref-55)
56. Sawiyah, Orang Tua, diwawancarai oleh Mi’jiah. Senin, 16 April 2018, Pukul 16.15 WIB [↑](#footnote-ref-56)
57. Wirdias Astuti, Orang tua, diwawancarai oleh Mi’jiah. Senin, 16 April 2018 pukul 14.00 WIB [↑](#footnote-ref-57)
58. Jubaedah, Orag Tua, diwawancarai oleh Mi’jiah. Senin, 16 April 2018 pukul 17.00 WIB [↑](#footnote-ref-58)
59. MP, Responden, diwawancarai oleh Mi’jiah. Sabtu, 14 April 2018, pukul 16.00 [↑](#footnote-ref-59)
60. AA, Responden, diwawancarai oleh Mi’jiah. Minggu, 15 April 2018, pukul 13.30 [↑](#footnote-ref-60)
61. NB, Responden, diwawancarai oleh Mi’jiah. Minggu 15 April 2018, pukul 14.30 [↑](#footnote-ref-61)
62. PA, Responden, diwawancarai oleh Mi’jiah. Minggu, 15 April 2018, pukul 15.30 [↑](#footnote-ref-62)
63. RN, Responden, diwawancarai oleh Mi’jiah. Minggu, 15 April 2018, pukul 16.30 [↑](#footnote-ref-63)
64. NSA, Responden, diwawancarai oleh Mi’jiah. Sabtu 14 April 2018, pukul 14.30 [↑](#footnote-ref-64)
65. RS, Responden, diwawancarai oleh Mi’jiah. Senin, 16 April 2018, pukul 15.00 [↑](#footnote-ref-65)
66. NR, Responden, diwawancarai oleh Mi’jiah. Senin, 16 April 2018, pukul 16.15 [↑](#footnote-ref-66)
67. NK, Responden, diwawancarai oleh Mi’jiah. Senin, 16 April 2018, pukul 14.00 [↑](#footnote-ref-67)
68. IF, Responden, Wawancarai oleh Mi’jiah,Senin, 16 April 2018, pukul 17.00 [↑](#footnote-ref-68)